

STYLE DALAM SERIAL DRAMA ZENKAI GIRL EPISODE 1

SKRIPSI

**OLEH:
WAHYU DWI NOVIANINGSIH
NIM 0811120015**

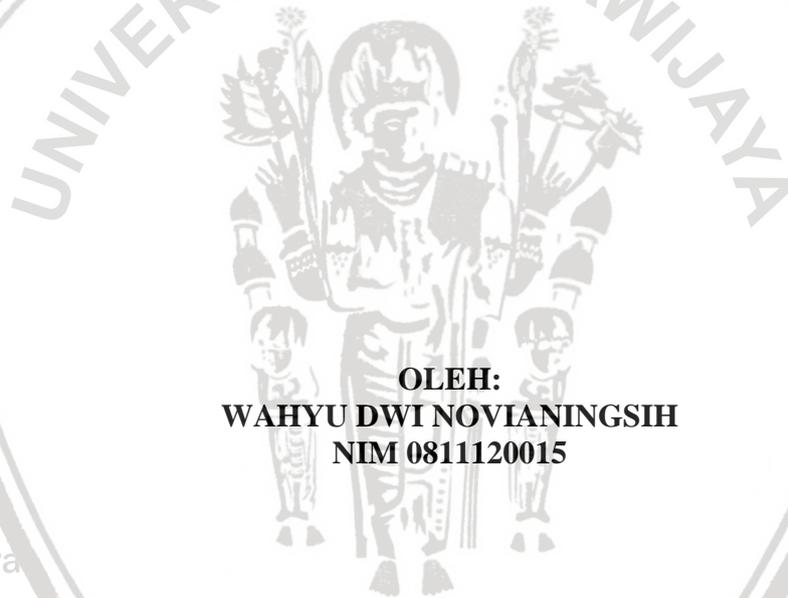


**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2013**

STYLE DALAM DRAMA ZENKAI GIRL EPISODE 1

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**OLEH:
WAHYU DWI NOVIANINGSIH
NIM 0811120015**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Wahyu Dwi Novianingsih

NIM : 0811120015

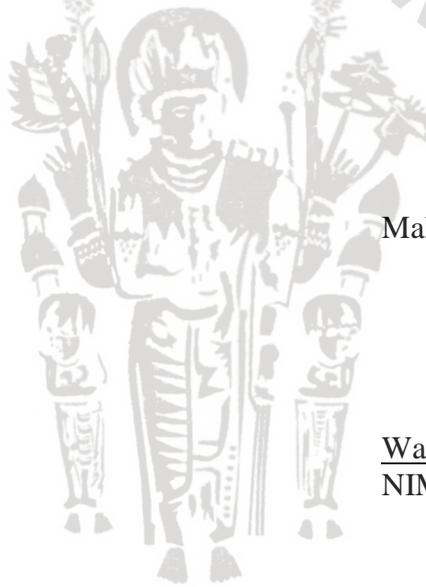
Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 1 Agustus 2013

Wahyu Dwi Novianingsih
NIM. 0811120015



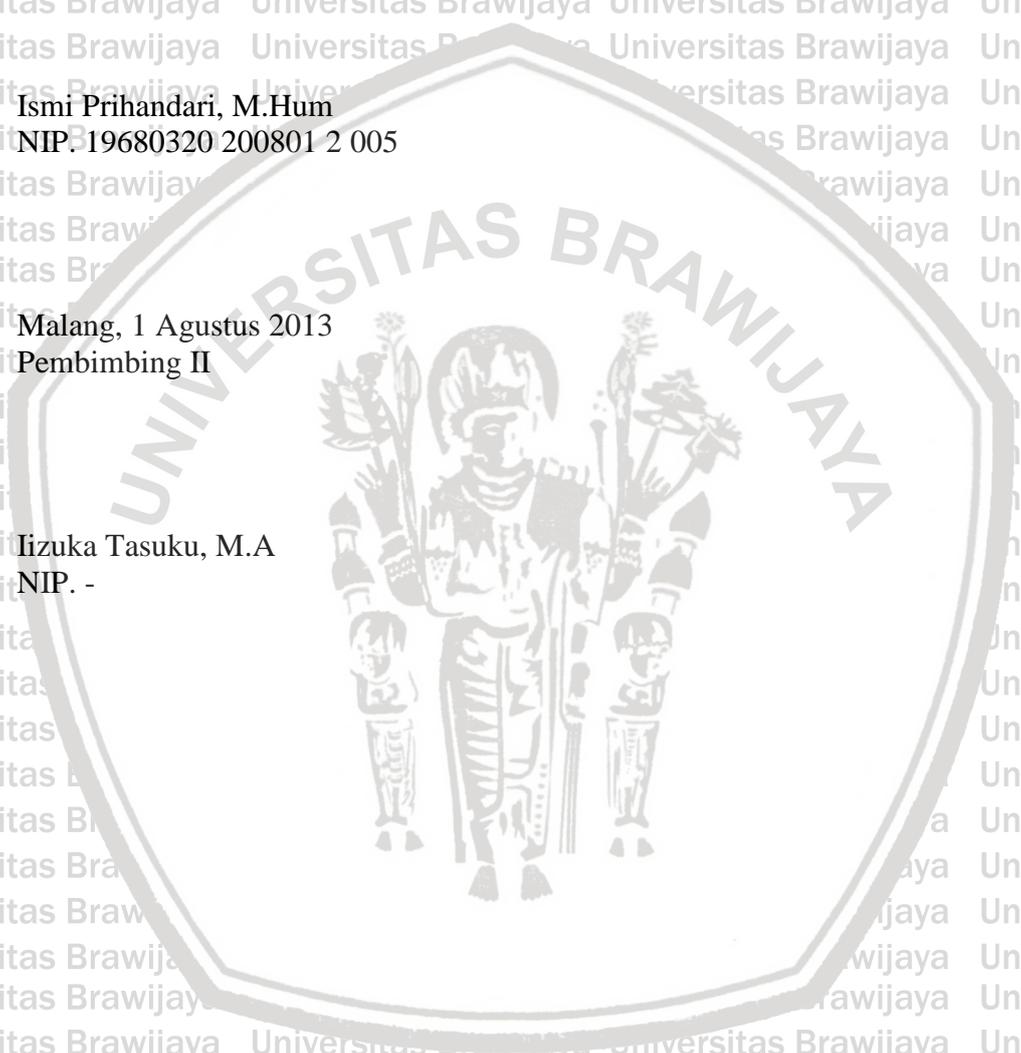
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Wahyu Dwi
Novianingsih telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 1 Agustus 2013
Pembimbing I

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

Malang, 1 Agustus 2013
Pembimbing II

Iizuka Tasuku, M.A
NIP. -



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Wahyu Dwi Novianingsih telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Efrizal, M.A., Ketua
NIP. 19700825 200012 1 001

Aji Setyanto, M.Litt, Penguji Utama
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing I
NIP. 19680320 200801 2 005

Iizuka Tasuku, M.A., Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Menyetujui,

要旨

ノヴィアニンシー、ワーユ ドウイ。2013。ドラマ『全開ガール』の第一話における文体。ブラウイジャヤ大学日本語学科。指導教官：(I) イスミ プリハンダリ, (II) 飯塚 啓

キーワード：文体、言語使用節圍

文体とは、文と発言のスタイルのことである。このスタイルはあるシチュエーションに合わせるために語、句、節を変えることである。文体は言語のスタイルと離すことができない。本研究では間違わないように、文体という言葉を使う。文体の使い方は対話によく見つけられる。本研究には二つ問題がある、(1) ドラマ『全開ガール』の第一話の女主人公が使用する文体の種類は何か (2) ドラマ『全開ガール』の第一話の女主人公が使用する言語使用節圍の種類は何か

本研究は定性的な方法で分析する。データソースはドラマ『全開ガール』の第一話である。分析方法はドラマの対話から女の主役が使う文体を集めて、分類して。そして、ドラマの対話に言語使用節圍を分析した。ドラマから見つけたデータは68の対話のデータがある。この68の対話についてM. J o o sの理論を基にして文体の分類を、H y m e sの理論を基にして言語使用節圍を分析した。

M. J o s sの理論は凍結体、形式体、談話体、略式体、親密体の5つの文体にあった。研究結果はドラマの対話にその5つの文体の分類を見つけた。凍結体が2つ、形式体が37つ、談話体が7つの、略式体が9つ、親密体が5つにあった。それらの中では形式体のデータが一番多かった。ドラマ『全開ガール』には正式的なセッティングで、それに役者らが会社の上司とか、外の人とかである。そして、対話に使う言語使用節圍は大体法律事務所のセッティングで、対話の相手は男の主役で、言語の使い方は通信の使い方である。他の言語使用節圍の成分は色々な成分がある。

文体についての研究はまだ少ないだから、次の研究の提案として、文体をもっと詳しく分析したほうがいいと思う。または、他のデータソースで研究するのも良いと思う。

ABSTRAK

Novianingsih, Wahyu Dwi. 2013. *Style dalam serial drama Zenkai Girl episode*

1. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Ismi Prihandari (II) Iizuka Tasuku

Kata kunci: *style*, peristiwa tutur

Style adalah gaya dalam kalimat dan ucapan yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. *Style* tidak bisa dipisahkan dengan gaya bahasa, akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah *style* agar tidak rancuh dengan gaya bahasa figuratif. Penggunaan *style* banyak ditemui pada dialog yang mengandung peristiwa tutur. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2, (1) Jenis *style* apakah yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1 (2) Peristiwa tutur apakah yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek yang akan diteliti adalah serial drama *Zenkai Girl* episode 1. Analisis dilakukan dengan melakukan pendataan jenis serta jumlah *style* yang digunakan pemeran utama wanita dan menganalisis peristiwa tutur dalam dialog tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita yaitu sejumlah 68 dialog. Dari 68 dialog tersebut, penulis menganalisisnya berdasarkan klasifikasi jenis-jenis *style* yang dikemukakan oleh Joos dan peristiwa tutur dikemukakan oleh Hymes.

M.Joos membagi *style* menjadi 5 (lima) jenis yaitu *frozen style*, *formal style*, *consultative style*, *casual style*, dan *intimate style*. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua jenis *style* ditemukan dalam dialog tersebut. *Frozen style* berjumlah 2 dialog, *formal style* berjumlah 37 dialog, *consultative style* berjumlah 7 dialog, *casual style* berjumlah 9 dialog, dan *intimate style* berjumlah 5 dialog. *Style* yang paling banyak digunakan pemeran utama wanita adalah *formal style* karena serial drama *Zenkai Girl* memiliki setting formal; di samping itu, partisipan-partisipan dalam dialog di film ini adalah atasan di kantor dan orang yang baru dikenal. Sedangkan peristiwa tutur yang digunakan sebagian besar memiliki *setting* di kantor firma hukum, lawan tutur banyak digunakan dengan pemeran utama pria, jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan, sedangkan komponen lain dalam peristiwa tutur memiliki isi yang berbeda-beda.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang *style* karena tema ini masih belum banyak diteliti dan menggunakan media yang berbeda sebagai sumber data.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Style* dalam Serial Drama *Zenkai Girl* episode 1”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ismi Prihandari, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Iizuka Tasuku, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Aji Setyanto, M.Litt dan Efrizal, M.A , selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para peserta seminar proposal maupun seminar hasil yang telah memberikan masukan. Penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 1 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	6
1.3 TujuanPenelitian.....	6
1.4 ManfaatPenelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.5 Definisi Istilah Kunci.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Sociolinguistik.....	9
2.2 <i>Style</i>	12
2.2.1Pengertian <i>Style</i>	12
2.2.2Jenis <i>Style</i>	13
2.3Peristiwa Tutar.....	22
2.4Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
2.1 Sumber Data.....	27
2.1 Pengumpulan Data.....	29
2.1 Analisis Data.....	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	31
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 <i>Style</i>	32
4.2.1.1 <i>Frozen Style</i>	32
4.2.1.2 <i>Formal Style</i>	34
4.2.1.3 <i>Consultative Style</i>	36
4.2.1.4 <i>Casual Style</i>	38
4.2.1.5 <i>Intimate Style</i>	40

4.2.2 Peristiwa Tutur.....	42
4.2.2.1 Peristiwa Tutur pada <i>Frozen Style</i>	42
4.2.2.2 Peristiwa Tutur pada <i>Formal Style</i>	44
4.2.2.3 Peristiwa Tutur pada <i>Consultative Style</i>	49
4.2.2.4 Peristiwa Tutur pada <i>Casual Style</i>	54
4.2.2.5 Peristiwa Tutur pada <i>Intimate Style</i>	59

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan.....	64
4.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

.....	66
-------	----

LAMPIRAN

.....	67
-------	----



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss
penekanan jika berada di akhir kata → ' (ditandai dengan petik satu)

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e; お → o

Partikel は → wa

Partikel を → wo

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Penggunaan <i>Style</i> oleh Pemeran Utama Wanita.....	32
4.2 Persentase <i>Setting and Scene</i> pada <i>formal style</i>	47
4.3 Persentase <i>Partisipants</i> pada <i>formal style</i>	48
4.4 Persentase <i>Instrumentalities</i> pada <i>formal style</i>	49
4.5 Persentase <i>Setting and Scene</i> pada <i>consultative style</i>	52
4.6 Persentase <i>Partisipants</i> pada <i>consultative style</i>	53
4.7 Persentase <i>Instrumentalities</i> pada <i>consultative style</i>	54
4.8 Persentase <i>Setting and Scene</i> pada <i>casual style</i>	57
4.9 Persentase <i>Partisipants</i> pada <i>casual style</i>	58
4.10 Persentase <i>Instrumentalities</i> pada <i>casual style</i>	59
4.11 Persentase <i>Setting and Scene</i> pada <i>intimate style</i>	62
4.12 Persentase <i>Partisipants</i> pada <i>intimate style</i>	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae	67
2. Daftar Dialog yang Digunakan oleh Pemeran Utama Wanita	68
3. Informasi Tentang Drama <i>Zenkai Girl</i>	105
4. Sinopsis Drama <i>Zenkai Girl</i>	107
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sejak jaman dahulu kala telah digunakan oleh manusia untuk melakukan kegiatan komunikasi. Bahkan sejak lahir pun manusia sudah bisa berkomunikasi dengan sesamanya, setidaknya dengan kedua orang tuanya. Hal itu bisa berupa tangisan, tawa, atau sekedar ekspresi wajah. Lebih jauh, Mulyana (2010:5) menyatakan bahwa fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Seiring dengan bertambahnya usia, manusia pun mempelajari bahasa lisan maupun tulisan. Kata demi kata mulai bisa diucapkan, huruf demi huruf mulai bisa ditulis, dan kalimat demi kalimat pun mulai bisa dirangkainya.

Semakin dewasa, pengalaman berkomunikasi pun semakin banyak. Perbendaharaan kata yang dikuasai juga semakin meluas. Kemampuan berkomunikasi semakin meningkat, dan akhirnya manusia memiliki kemampuan untuk saling memahami satu sama lain dengan baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Keraf (2010:65) bahwa “untuk mudah berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosa katanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya”.

Rangkaian dari kata – kata setiap orang itu berbeda, mengingat setiap orang memiliki pengaruh budaya dan gaya hidup yang berbeda antara satu dengan yang lain. Rangkaian dari kata-kata tersebut dapat membentuk sebuah frasa, klausa, kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana. Di balik setiap penggunaan kata dan susunan kata dalam sebuah kalimat, terdapat *style* yang digunakan oleh setiap orang. *Style* yang dimaksud di sini adalah mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.

Style merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2010:113). Dengan kata lain, *style* memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Sehingga sebisa mungkin penutur menggunakan *style* yang tepat dan pada situasi yang tepat pula. Dari penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa persoalan penggunaan *style* adalah sebuah hal yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Perkembangan teknologi sekarang ini semakin pesat, semakin memudahkan manusia untuk mengetahui dunia luar. Seperti penggunaan media cetak dan media elektronik. Media cetak tersebut antara lain majalah, koran, brosur, tabloid, poster, dan sebagainya. Untuk media elektronik adalah televisi, radio, internet, dan sebagainya. Media elektronik memiliki banyak kelebihan dibanding dengan media cetak. Dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat. Media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita. Khususnya pada media elektronik televisi, audio dan visual yang ditampilkannya sangat

natural. Tayangan dalam televisi pun beragam, seperti drama, hiburan, olahraga, dan lain-lain.

Drama dalam media televisi banyak digemari oleh penikmat atau penonton. Drama merupakan refleksi kehidupan sehari-hari yang dibuat semenarik mungkin untuk dinikmati. Drama yang ditayangkan di televisi memiliki batasan durasi sehingga drama memiliki beberapa episode. Setiap episode berdurasi kurang lebih 60 menit. Sebagian besar dari drama Jepang tidak memiliki banyak episode. Hal itu sangat efisien sehingga penonton tidak merasa bosan.

Sekarang ini, kita tidak hanya bisa menikmati drama ataupun film produksi lokal saja, akan tetapi kita juga bisa menikmati produksi dari mancanegara. Seperti Korea, Jepang, Cina, dan sebagainya. Drama produksi Jepang banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Salah satu dramanya yang terkenal adalah *Zenkai Girl*. Drama ini terdiri dari 11 episode. *Zenkai Girl* merupakan drama komedi romantis yang ditayangkan oleh FUJI TV dan dibintangi oleh Yui Aragaki (sebagai Ayukawa Wakaba), Nishikido Ryo (sebagai Yamada Shota), Yakushimaru Hiroko (sebagai Sakuragawa Shoko), Hirayama Hiroyuki (sebagai Shindo Kyoichi), dan lain-lain.

Bercerita tentang seorang gadis dari keluarga miskin, Ayukawa Wakaba, karena tak ingin mengalami kesusahan lagi ia pun bertekad selalu menjadi yang terdepan. Impiannya adalah menjadi pengacara terkenal, pergi ke New York dan menikah dengan pria kaya.

Dalam dialog sebuah drama tentu menggunakan berbagai macam *style* dan juga banyak mengandung peristiwa tutur. *Style* dalam sebuah drama sangat berperan penting karena drama identik dengan dialog. Peristiwa tutur juga tidak kalah penting dalam sebuah drama karena dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi. Informasi tersebut dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Peristiwa tutur menurut Chaer (1995:61) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Maka, dalam setiap proses komunikasi selalu terdapat peristiwa tutur.

Berikut ini adalah contoh dari peristiwa tutur dan penggunaan *style* dalam dialog antara Wakaba dan Shindo, salah satu atasannya. Di kantor firma hukum *Sakuragawa Shimejima*, Wakaba sebagai pegawai baru yang masih bingung harus melakukan pekerjaan apa menawarkan diri untuk membantu pekerjaan Shindo.

Shindo dengan senang hati menyuruh Wakaba untuk membuat laporan.



鮎川 若葉 : 何かお手伝いすることはありますか？

Ayukawa Wakaba: nanika otetsudaisuru koto wa arimasenka?

Apakah ada yang bisa saya bantu?

新堂 響一 : じゃあ 頼もうかな。

Shindo Kyouichi : *Jaa tanomoukana.*

Baiklah, mohon bantuannya.

鮎川 若葉 : はい。

Ayukawa Wakaba : *Hai.*

Baik.

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:16:58,200 - 00:17:05,140)

Dari dialog di atas, *style* yang digunakan oleh Ayukawa Wakaba adalah *formal*

style karena lawan bicara adalah atasannya. Kalimat tersebut menggunakan

bentuk sopan atau dalam bahasa Jepang *teinei* 「丁寧」 yaitu dengan

menggunakan awalan *o* 「お」 lalu diikuti kata kerja *koto wa arimasenka* 「こと

はありませんか」. Sedangkan kata *hai* 「はい」 mengandung dua *style*, yaitu

formal style karena jawaban yang sopan dalam sebuah percakapan dan juga

consultative style karena adanya jawaban yang menandakan bahwa pembicara

sudah paham berupa kalimat peng'iyaa'ian yang merupakan selingan yang

diberikan oleh lawan bicara.

Style yang digunakan oleh Shindou Kyouichi, yaitu pembicara sebagai atasannya

menggunakan *casual style*, hal itu dapat dilihat pada kata *tanomoukana* 「頼もう

かな」. Kalimat tersebut merupakan bentuk elipsis dari *tanomishimashouka* 「頼

みましようか」. Menurut M.Joos (1987:78), ciri khas utama dari *casual style*

adalah bentuk elipsis dan slang.

Adapun alasan penulis memilih tema *style* adalah karena penulis

menganggap bahwa tema ini merupakan salah satu bagian dari bahasa Jepang

yang menarik untuk dikaji karena di dalamnya terdapat bermacam-macam jenis

style. Penggunaan beberapa jenis *style* tersebut digunakan dalam situasi yang

berbeda-beda pula. Sehingga pada perkembangan selanjutnya penulis juga meneliti tentang peristiwa tutur dan berharap bisa mendapatkan pengetahuan baru serta dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambilnya sebagai topik untuk penelitian skripsi dengan judul “*Style dalam serial drama Zenkai Girl episode 1*”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, penulis akan membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis *style* apakah yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1?
2. Komponen tutur apakah yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis *style* yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1.
2. Untuk mengetahui komponen tutur yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan dari penelitian ini adalah penguasaan penggunaan *style* dan peristiwa tutur dalam sebuah percakapan, dimana dalam teori psikolinguistik setiap pilihan kata akan berpengaruh berbeda kepada pendengar, karena setiap kata memiliki makna dan kesan yang berbeda, dan akan berpengaruh secara psikologis terhadap tanggapan pendengar. Penguasaan penggunaan *style* dan peristiwa tutur akan membantu para pembelajar Bahasa Jepang, khususnya di Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya, untuk mendapatkan kesan sesuai dengan yang diinginkan dalam sebuah percakapan drama khususnya dalam Bahasa Jepang.

1.5 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi subyek dari penelitian yaitu pemeran utama wanita (Ayukawa Wakaba). Pemeran utama adalah peran yang menjadi tokoh utama dalam cerita. Sehingga pemeran utama selalu mendominasi dalam sebuah drama ataupun film. Serial drama *Zenkai Girl* terdiri dari 11 episode, dan penulis hanya melakukan penelitian pada episode 1 saja karena dialog antar tokoh yang menggunakan *style* sudah sangat variatif.

1.6 Definisi Istilah Kunci

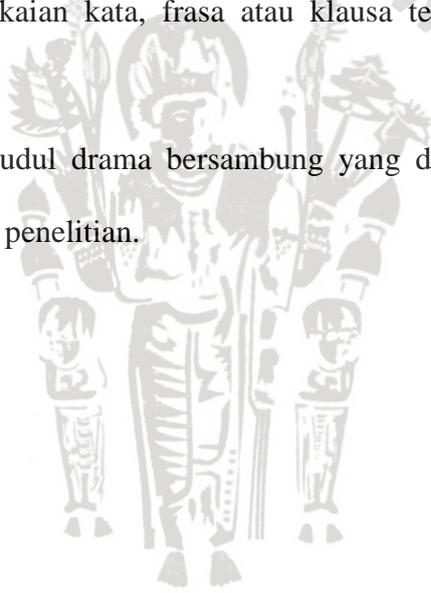
Istilah-istilah kunci yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Drama:** sebuah karya fiksi yang berupa tingkah laku (akting) dan dialog yang tidak hanya ditampilkan di panggung teater melainkan ditampilkan juga di layar kaca.

b. **Peristiwa tutur:** terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

c. **Style:** gaya dalam kalimat dan ucapan yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.

d. **Zenkai Girl:** judul drama bersambung yang digunakan sebagai sumber data atau objek penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Dalam penelitian sociolinguistik, terdapat tujuh dimensi. Ketujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sociolinguistik itu adalah (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik.

Identitas sosial dari penutur adalah, antara lain, dapat diketahui pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Maka, identitas penutur dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu,

kakak, adik, paman, dan sebagainya), dapat berupa teman karib, atasan atau bawahan (di tempat kerja), guru, murid, tetangga, pejabat, orang yang dituakan, dan sebagainya. Identitas penutur itu dapat mempengaruhi pilihan kode dalam bertutur.

Identitas sosial dari pendengar tentu harus dilihat dari pihak penutur.

Maka, identitas pendengar itu pun dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu, kakak, adik, paman, dan sebagainya), teman karib, guru, murid, tetangga, orang yang dituakan, dan sebagainya. Identitas pendengar atau para pendengar juga akan mempengaruhi pilihan kode dalam bertutur.

Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi dapat berupa ruang keluarga di dalam sebuah rumah tangga, di dalam mesjid, di lapangan sepak bola, di ruang kuliah, di perpustakaan, atau di pinggir jalan. Tempat peristiwa tutur terjadi dapat pula mempengaruhi pilihan kode dan gaya dalam bertutur. Misalnya, di ruang perpustakaan tentunya kita harus berbicara dengan suara yang tidak keras, di lapangan sepak bola kita boleh berbicara keras-keras, malah di ruang yang bising dengan suara mesin-mesin kita harus berbicara dengan suara keras, sebab kalau tidak keras tentu tidak dapat didengar oleh lawan bicara kita.

Analisis diakronik dan sinkronik dari dialek-dialek sosial berupa deskripsi pola-pola dialek-dialek sosial itu, baik yang berlaku pada masa tertentu atau yang berlaku pada masa yang tidak terbatas. Dialek sosial ini digunakan para penutur sehubungan dengan kedudukan mereka sebagai anggota kelas-kelas sosial tertentu di dalam masyarakat.

Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran. Maksudnya, setiap penutur tentunya mempunyai kelas sosial tertentu di dalam masyarakat. Maka, berdasarkan kelas sosialnya itu, dia mempunyai penilaian tersendiri, yang tentunya sama, atau jika berbeda, tidak akan terlalu jauh dari kelas sosialnya, terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran yang berlangsung.

Tingkatan variasi atau linguistik, maksudnya, bahwa sehubungan dengan heterogennya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkatan kesempurnaan kode, maka alat komunikasi manusia yang disebut bahasa itu menjadi sangat bervariasi. Setiap variasi, entah namanya dialek, varietas, atau ragam, mempunyai fungsi sosialnya masing-masing.

Dimensi terakhir, yakni penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik, merupakan topik yang membicarakan kegunaan penelitian sociolinguistik untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Misalnya, masalah pengajaran bahasa, pembakuan bahasa, penerjemahan, mengatasi konflik sosial akibat konflik bahasa, dan sebagainya.

Dalam ketujuh dimensi tersebut di dalamnya terdapat unsur-unsur *style* dan peristiwa tutur. Di setiap dialog terdapat *style* yang tidak bisa lepas dari peristiwa tutur. *Style* terdapat dalam sebuah komunikasi dan dalam komunikasi mengandung peristiwa tutur. Penggunaan *style* pada peristiwa tutur yang tepat akan menghasilkan dialog yang harmonis.

2.2 Style

2.2.1 Pengertian Style

Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Style memiliki cakupan yang sangat luas. Oxford English Dictionary (OED) dalam kamus linguistik *Seibidou's*, menjelaskan bahwa *style* memiliki 5 pengertian, yaitu:

1. 文章や談話 (DISCOURSE) の様式。
Bunshou ya danwa (DISCOURSE) no youshiki
Gaya dalam kalimat dan ucapan.
2. 特定の個人や集団、時代に固有の表現特徴。
Tokutei no kojiri ya shuudan, jidai ni koyuu no hyougen tokuchou.
Ciri khas ungkapan individu atau kelompok pada era tertentu.
3. (思想内容から切り離れた) 形式や表現に固有の性質。
(shisou naiyou kara kiri hanashita) keishiki ya hyougen ni koyuu no seishitsu.
Sifat arti dalam bentuk dan formalitas (terlepas dari isi pikiran).
4. 芸術作品の構成・製作上の特定の様式。
Geijutsu sakuhin no kousei, seisakujou no tokutei no youshiki.
Gaya khusus dari sebuah pembuatan dan susunan karya seni
5. 構成や構造、あるいは外観上の種類や型。
Kousei ya kouzou, arui wa gaikan ue no shurui ya gata.
Struktur dan susunan, atau tipe dan macam penampilan.

Definisi tersebut menyimpang dengan pengertian *style* dalam bahasa Jepang. Pertama, istilah *style* tidak hanya terbatas pada bahasa, yang kedua walaupun dibatasi pada subyek perbedaan arti tersebut tidak termasuk ke dalam sebuah kalimat.

Chaer (1995:80) menyebut *style* sebagai variasi bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu di lihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata fungsi bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya, bahasa itu menjadi seragam. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

2.2.2 Jenis *Style*

M.Joos (1987:640) dalam kamus linguistik *Seibido's* membagi *style* menurut situasinya menjadi 5, yaitu:

1. Frozen Style

Frozen style merupakan *style* yang paling formal dan juga mengandung bahasa sastra lisan ‘masyarakat membaca dan mendengarkan kembali teks dalam semua bentuk’. Disebut *frozen style* karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah. Susunan kalimat dalam *style* ini biasanya panjang-panjang, bersifat kaku; kata-katanya lengkap. Dengan demikian para penutur dan pendengar dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh. Berikut adalah contoh dari *frozen style*:

課長 : 昇給の決定 第 17 条 2 項。昇給は会社業績、経済情勢、並びに各人の担当職務、勤務成績、能力、その他を考慮して会社がこれを決定する。昇給時間、昇給金額及び昇給方法についての細則はその都度定める。

Kachou : *dai juunana jou shoukyuu. Shoukyuu wa kaisha gyouseki, keizai jousei, narabi ni kakujin no tantou shokumu, kinmu seiseki, nouryoku, sono ta wo kouryo shite kaisha ga kore wo kettei suru. Shoukyuu jikan, shoukyuu kingaku oyobi shoukyuu houhou ni tsuite no saisoku wa sono tsudo sadameru.*

Manajer : pasal 17 ayat 2 tentang penetapan upah karyawan. Kenaikan upah karyawan sepenuhnya ditentukan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah, kondisi keuangan perusahaan, kondisi karyawan, kemampuan, beban tanggung jawab, dan sebagainya. Perincian mengenai upah, jumlah kenaikan upah, ataupun cara kenaikan upah akan ditentukan kemudian.

社員 :

Shain :

Pegawai :

Pada contoh di atas, saat manajer membacakan undang-undang, para pegawai hanya mendengarkan. Undang-undang tersebut sudah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak boleh diubah.

2. Formal Style

Formal style pada dasarnya sama dengan bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi. Pembicaraan dalam acara peminangan, pembicaraan dengan seorang dekan di kantornya, atau diskusi dalam ruang kuliah menggunakan bahasa resmi ini.

Dalam bahasa Jepang, terhadap orang asing ataupun pada saat situasi resmi penutur menggunakan bahasa resmi, tetapi jika pada teman akrab menggunakan *style* tersebut maka akan terasa ‘dingin’. Seperti contoh di bawah ini:

「もし、もし、森田です」

Moshi-moshi, Morita desu.

“hallo, saya Morita”

「私は山田と申しますが、和子さんは御在宅でしょうか」

Watashi wa Yamada to moushimasuga, Kazuko san wa gozaitakudeshouka.

“saya Yamada, apakah Kazuko ada di rumah?”

「和子は私ですが、... あら、良子じゃない? どうしたの? 声が少し変ね」

Kazuko wa watashi desuga...ara, Yoshiko janai? Doushitano? Koe ga sukoshi hen ne.

“Kazuko itu saya...eh, apakah ini Yoshiko? Kenapa? Suaranya sedikit aneh.”

「ええ、ちょっと風邪引いちゃって、..」

Ee, chotto kaze hiichatte..

“ya, aku sedikit flu..”

Pada percakapan di atas, *Kazuko wa watashi desuga...* 「和子は私ですが、...

」 menggunakan bentuk *formal style*, tetapi setelah mengetahui bahwa lawan

bicara adalah teman akrabnya maka secara langsung berubah (alih kode) menjadi

bentuk tidak formal.

3. Consultative Style

Consultative style pada biasanya menggunakan bentuk bahasa yang netral dan memiliki tujuan memberikan informasi. M.Joos (1987:123) menyebutkan ciri umum dari *style* ini adalah

- (1) 背景となる情報を話し手が補いつつしゃべる、
Haikei to naru jouhou wo hanashite ga oginai tsutsu shaberu.
Sebagai pelengkap latar belakang pembicara yang memberikan informasi,
- (2) 聞き手が絶えず合の手をいれる、という二点を挙げている。
Kikite ga taezu ai no te wo ireru, to iu niten wo agete iru.
lawan bicara secara terus menerus memberikan selingan.

Kata yang disisipkan ataupun peng'iya'an adalah seperti *hai* 「はい」 yang artinya iya, *wakarimashita* 「分かりました」 yang artinya saya paham, *sonotouridesu* 「そのとおりです」 yang artinya benar seperti itu, dan sebagainya. Percakapan yang tak terputus-putus antara pembicara dan pendengar sambil mempertahankan titik keseimbangan sebagai penyampai informasi. *Style* ini biasanya digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi.

Contoh:

桜川 昇子 : 食事は メードサービスが基本 作るんだけどもそれ以外の場合でも食育を考えて。カリウムの多い食事が学習能力を育むのは 知ってるわよね？

Sakuragawa Shoko : *shokuji wa meedo saabisu ga kihon tsukurun dakeredo mo sore igai no baai demo shokuiku wo kangaete. Kariumu no ooi shokuji ga gakushuu nouryoku wo hagukumu no wa shitteruwayone?*

Palayan akan membuatkan makanan dasar, tetapi kamu juga harus memikirkan makanan ekstra lainnya. Kamu tahu kan

makanan yang mengandung banyak kalsium yang baik untuk kekuatan belajar?

鮎川 若葉 : はい。

Ayukawa Wakaba : hai.

Iya.

桜川 昇子 : ああー。それからこれがアレルギーリスト。ピーナツには特に注意して。

Sakuragawa Shoko: aa. Sorekara kore ga arerugii risuto. Piinatsu ni wa toku ni chuui shite.

Nah, ini adalah daftar alerginya. Tolong hati-hati pada kacang.

鮎川 若葉 : はい。

Ayukawa Wakaba : hai.

Baik.

桜川 昇子 : 子供の自尊心を尊重してできる限り自分で判断させるように。

sakuragawa.shoko : kodomo no jisonshin no sonchou shite dekiru kagiri jibun de handan sareru youni.

Sebisa mungkin untuk menghargai kepercayaan seorang anak agar kamu dianggap.

鮎川 若葉 : はい、分かりました。

Ayukawa wakaba : hai, wakarimashita.

Ya, saya paham.

Dari percakapan di atas, Ayukawa Wakaba menggunakan bentuk *consultative*

style. Penutur menjawab dengan kata *hai* 「はい」 yang menandakan bahwa ia

paham terhadap apa yang dikatakan oleh lawan tutur. Hal tersebut merupakan

pelengkap latar belakang dan juga berupa selingan.

4. *Casual Style*

Casual style adalah *style* yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk

berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat,

berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. M.Joos (1987:78) menyebutkan ciri khas

dari *style* ini adalah *shouryaku* 「省略」 atau dalam bahasa Indonesia biasa

disebut dengan elipsis dan *surangu* 「スラング」 yaitu kata slang. Elipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Sedangkan kata slang adalah kata-kata nonstandar yang informal, yang disusun secara khas; atau kata-kata biasa yang diubah secara arbiter; atau kata-kata kiasan yang khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan. Kadangkala kata slang dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau kadangkala berupa pengrusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain. Berikut adalah contoh dari penggunaan *casual style*.

やったげようか
Yatta geyouka.
Bolehkah saya membantumu?

Merupakan bentuk elipsis dari

やってあげましょうか
Yatte agemashouka.
Bolehkah saya membantumu?

Contoh lain dalam bahasa Inggris adalah

I believe I can find it
Atau
Believe I can find it

Merupakan bentuk elipsis dari

I believe that I can find it.

Yaitu dengan menghilangkan kata yang tidak memiliki penekanan.

Dan ada juga yang menghilangkan bentuk bunyi pada kata, seperti:

acute --> *cute*, *defence*--> *fence*.

5. *Intimate Style*

Intimate style adalah *style* yang digunakan oleh penutur yang memiliki hubungan yang sangat akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib. *Style* ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Pada *style* cenderung menggunakan kata jargon. Kata jargon mengandung beberapa pengertian. Pertama-tama jargon mengandung makna suatu bahasa, dialek, atau tutur yang dianggap kurang sopan atau aneh. Tetapi istilah itu dipakai juga untuk mengacu semacam bahasa atau dialek hibrid yang timbul dari percampuran bahasa-bahasa, dan sekaligus dianggap sebagai bahasa perhubungan atau lingua franca. Makna yang ketiga mempunyai ketumpangtindihan dengan bahasa ilmiah. Dalam hal ini, jargon diartikan sebagai kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya. Berikut adalah contoh dari penggunaan *intimate style*.

「お茶！」

Ocha!

“Teh!”

「ちょっとまって」

Chotto matte.

“Tunggu sebentar”

Kalimat di atas bisa saja diucapkan oleh suami kepada istri atau sebaliknya, anak kepada ibu, ataupun antar teman akrab. Maksud dari kata tersebut adalah penutur meminta tolong untuk dibuatkan teh kepada lawan bicaranya.

Sementara Keraf (2009:112) menyebut *style* sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Gaya bahasa resmi pertama-tama adalah bahasa dengan gaya tulisan dalam tingkat tertinggi, walaupun sering dipergunakan juga dalam pidato-pidato umum yang bersifat seremonial. Nada dari gaya bahasa resmi bersifat mulia dan serius. Kecenderungan kalimatnya adalah panjang-panjang dan biasanya mempergunakan inversi. Tata bahasanya lebih bersifat konservatif dan sering sintaksisnya agak kompleks. Gaya ini memanfaatkan secara maksimal segala perbendaharaan kata yang ada, dan memilih kata-kata yang tidak membingungkan.

Jadi di sini gaya bahasa resmi tidak semata-mata mendasarkan dirinya pada perbendaharaan kata saja, tetapi juga mempergunakan atau memanfaatkan bidang-bidang bahasa lain: nada, tata bahasa, dan tata kalimat. Namun unsur yang paling penting adalah pilihan kata, yang semuanya diambil dari bahasa standar yang terpilih. Contoh dari gaya bahasa resmi adalah mukadimah UUD'45.

2. Gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Nada gaya bahasa tak resmi lebih santai serta pilihan kata-katanya lebih sederhana. Kalimatnya lebih

singkat, efek keseluruhan kurang luhur bila dibandingkan dengan gaya bahasa resmi.

Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya.

3. Gaya bahasa percakapan

Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Biasanya segi-segi sintaksis tidak terlalu diperhatikan, demikian pula segi-segi morfologis yang biasa diabaikan sering dihilangkan. Dalam bahasa percakapan, terdapat banyak konstruksi yang dipergunakan oleh orang-orang terpelajar, tetapi tidak pernah digunakan bila ia harus menulis sesuatu. Kalimat-kalimatnya singkat dan bersifat fragmenter; sering kalimat-kalimat yang singkat itu terdengar seolah-olah tidak dipisahkan oleh perhentian-perhentian final, seakan-akan disambung terus-menerus.

Style dan gaya bahasa terdapat dalam pembahasan yang sama, akan tetapi dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan istilah *style* dari pada gaya bahasa. Alasan dipilihnya istilah *style* adalah karena khawatir akan rancuh dengan gaya bahasa figuratif yang berupa majas. Istilah yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian adalah *style* menurut pendapat M. Joos yang meliputi *frozen style, formal style, consultative style, casual style, dan intimate style*.

2.3 Peristiwa Tutur

Hymes (1972:62) dalam Chaer dan Agustina (1995:62) menjelaskan bahwa sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur jika memenuhi syarat delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah (diangkat dari Wadhaugh 1990):

S (= Setting and scene)

P (= Participants)

E (= Ends : purpose and goal)

A (= Act sequences)

K (= Key : tone or spirit of act)

I (= Instrumentalities)

N (= Norms of interaction and interpretation)

G (= Genres)

Setting and Scene. Di sini *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

Participant adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar; tetapi dalam khotbah di mesjid, khotib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar peran. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

End, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan kasus perkara; namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang

berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa si terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

Act sequences, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

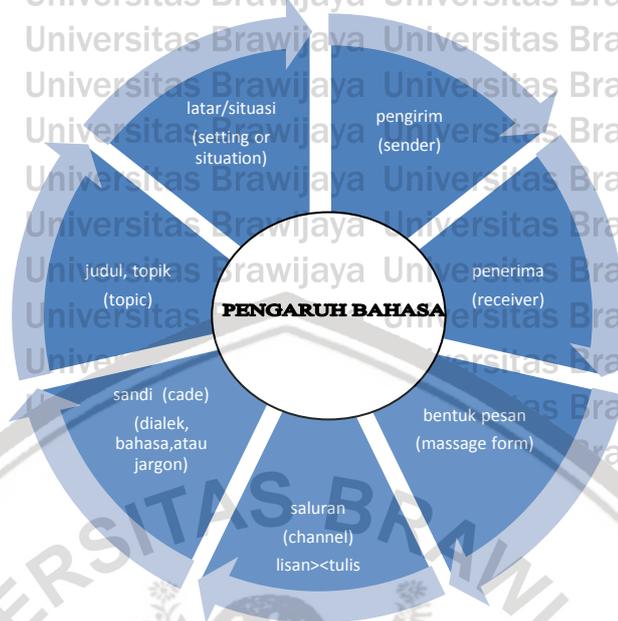
Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek ragam, atau register.

Norm of Interaction and Interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

Genres, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Selanjutnya, Hymes dalam Tarigan (1987:14) menyatakan bahwa pembicara berperan-serta dalam situasi-situasi ujaran. Bahasa yang wajar, cocok dan serasi mungkin saja bergantung pada berbagai kombinasi dari unsur-unsur seperti yang tertera pada gambar berikut ini.



Hal terpenting lainnya dalam sebuah percakapan adalah komponen-komponen yang mempengaruhinya. Berikut adalah komponen penting dalam sebuah lingkup percakapan (konteks) menurut Egawa (1990:144):

1. Pembicara (subjek pembicara)
2. Pendengar langsung (lawan bicara)
3. Pendengar tidak langsung (penonton/penyimak yang menjadi orang ketiga)
4. Hubungan sosial dan psikologis (tingkat kesopanan, tingkat keintiman, hubungan yang saling menguntungkan, dll) antara pembicara dan lawan bicara.
5. Tujuan (menyuruh, memperingatkan, membantu, dll)
6. Topik/materi pembicaraan.

7. Konteks kalimat (baik konteks pembicaraan sebelumnya atau pengalaman yang pernah dialami bersama antara pembicara dan lawan bicara, serta norma-norma sosial yang telah ada)

8. Media (penggunaan bahasa dan jalur komunikasi yang digunakan seperti suara/nada, *gesture*, tulisan)

9. Lingkungan fisik atau sosial yaitu kondisi tempat dan waktu (tempat berkomunikasi, jarak dari mulai percakapan dan akhir percakapan).

Beberapa teori tentang peristiwa tutur tersebut memiliki isi yang sama, akan tetapi penulis memilih teori menurut pendapat Hymes dalam Chaer dan Agustina sebagai acuan. Menurut Hymes (1927:62), peristiwa tutur mengandung delapan komponen yaitu SPEAKING (*Setting and scene, Participants, Ends, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norms of interaction and interpretation, Genres*)

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaekho, mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Language Styles of Muluk in Alangkah Indahnya Negeri Ini Movie”. Pada penelitian ini Siti menganalisis tentang jenis-jenis *style* yang digunakan oleh Muluk beserta fungsi bahasa yang ada dalam ujaran-ujaran Muluk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat penutur memilih bentuk-bentuk bahasa tertentu dan bukan bentuk-bentuk bahasa yang lain dalam ujaran-ujarannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua jenis-jenis *style* dan fungsi bahasa ditemukan dalam ujaran-ujaran Muluk. Siti

menemukan bahwa dalam ujaran ujarannya, Muluk hanya menggunakan jenis-jenis gaya bahasa *formal*, *consultatif*, *casual*, dan *intimate*. Sedangkan ujaran-ujarannya hanya mengandung jenis-jenis fungsi bahasa *expressive*, *phatic*, *directive*, dan *metalingual*. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan Muluk dalam ujaran-ujarannya adalah gaya bahasa *casual* karena film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* memiliki setting informal. Penulis juga tidak menemukan fungsi *poetic* dalam ujaran-ujaran Muluk. Fungsi bahasa yang paling banyak terkandung dalam ujaran-ujarannya adalah fungsi *directive*, karena film ini menceritakan tentang program Muluk yang ditujukan kepada para pencopet.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menganalisis jenis-jenis *style*, akan tetapi pada penelitian sebelumnya diteliti juga tentang faktor pemilihan *style* dan juga fungsi bahasa. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan peristiwa tutur.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan dipilihnya metode kualitatif adalah alasan efisiensi dan efektivitas, dimana penelitian ini dinilai akan lebih banyak menggunakan data deskriptif daripada data kuantitatif yang cenderung menggunakan angka- angka.

Subyek yang akan diteliti adalah serial drama *Zenkai Girl* episode 1 dan mendeskripsikan pembahasan mengenai *style*. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sudaryanto (1992:62) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan merupakan perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya.

3.2 Sumber Data

Sesuai dengan judul penelitian, sumber data penelitian ini adalah drama *Zenkai Girl*. Drama ini memiliki 11 episode tetapi penulis hanya memilih episode

1. Drama yang diproduksi oleh Fuji TV ini dibuat pada tahun 2011. Tayang pada hari senin pukul 21.00 pada tanggal 11 Juli hingga 19 September. Dalam setiap episode, serial drama ini selalu mendapatkan rating yang bagus. Pemeran utama serial drama *Zenkai Girl* adalah Aragaki Yui dan Nishikido Ryo. Selain itu, masih banyak artis papan atas yang membintangi serial drama ini.

Aragaki Yui sebagai Ayukawa Wakaba merupakan seorang artis, model, penyanyi, dan juga penyiar radio. Wanita yang biasa disapa Gakki ini membintangi banyak serial drama dan juga film. Sebagai seorang penyanyi, lagu-lagunya juga menjadi soundtrack dari film maupun drama. Karena keahliannya, dia mendapat 6 penghargaan tahun 2007-2009. Dikutip dari Tokyohive, Aragaki Yui merupakan aktris ideal nomer satu di Jepang.

Nishikidou Ryo, seorang aktor tampan yang juga berprofesi sebagai model, penyanyi, dan juga penulis lagu. Mulai beracting di layar kaca pada tahun 1998 dan hingga sekarang sudah membintangi banyak serial drama dan film. Mendapat 6 penghargaan sebagai aktor terbaik merupakan suatu kebanggaan bagi Nishikidou Ryo.

Adapun alasan penulis memilih serial drama *Zenkai Girl* ini sebagai sumber data penelitian adalah karena di dalam serial drama ini terdapat data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi. Penulis telah meninjau bahwa *Zenkai Girl* merupakan drama yang dikemas dengan lengkap dimana di dalamnya terdapat cerita antara keluarga, teman, maupun rekan kerja.

Skript dialog drama *Zenkai girl* episode 1 ini diperoleh dari www.d-addict.com yang berjumlah 81 halaman. Skript tersebut selanjutnya dicek oleh pengajar *native speaker* untuk memastikan kebenaran tata bahasanya.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian, dalam hal ini adalah *style*.

Beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Melihat berulang-ulang drama *Zenkai Girl* episode 1 yang telah dipilih sebagai obyek penelitian.
2. Memilah dialog yang dipakai oleh pemeran utama wanita.
3. Menyusun ulang data yang sudah di pilah.
4. Menggabungkan dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita dengan penutur lain yang merupakan lawan bicara.
5. Menyusun ulang data yang sudah digabungkan hingga siap untuk di analisis sebagai data penelitian.

3.4 Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis menjabarkan secara deskriptif data – data yang diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun beberapa tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan jenis-jenis *style* yang digunakan oleh pemeran utama wanita.
2. Menganalisis jenis-jenis *style* tersebut secara detail.
3. Menghitung jumlah jenis *style* yang digunakan oleh pemeran utama wanita.

4. Menganalisis peristiwa tutur menggunakan komponen SPEAKING.

5. Membuat kesimpulan antara jenis *style* dan peristiwa tutur.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu mengklasifikasikan sekaligus menganalisis jenis-jenis *style* dari data yang telah ditemukan dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1 dan yang kedua akan dibahas peristiwa tutur dari penggunaan *style* dalam dialog tersebut.

4.1 Temuan

Ciri khas dari sebuah drama adalah berbentuk cakapan atau dialog. Dialog merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, jadi dalam dialog selalu ada lawan tutur. Serial drama *Zenkai Girl* episode 1 berdurasi 57 menit dan terdapat 94 dialog. Dialog-dialog tersebut dipilih berdasarkan peristiwa tutur, 94 dialog tersebut dipilih dialog yang berkaitan dengan pemeran utama wanita.

Dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita berjumlah 68 dialog.

Tabel di bawah ini adalah hasil temuan jenis *style* yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama *Zenkai Girl* episode 1. Tabel ini di buat berdasarkan jumlah frekuensi penggunaan tiap jenis *style*. Data di bawah ini penulis klasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis *style* menurut M.Joos (1987:641).

Berikut adalah tabel tersebut:

Tabel 4.1 Jumlah Penggunaan Style oleh Pemeran Utama Wanita

Jenis style	Jumlah
<i>Frozen style</i>	2
<i>Formal style</i>	37
<i>Consultative Style</i>	7
<i>Casual style</i>	9
<i>Intimate style</i>	5
TOTAL	60

4.2 Pembahasan

Pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu jenis *style* dianalisis terlebih dahulu kemudian peristiwa tutur dianalisis setelahnya.

4.2.1 Style

Penggunaan jenis-jenis *style* yang digunakan oleh pemeran utama wanita dalam serial drama Zenkai Girl episode 1 cukup variatif. Sebuah peristiwa tutur, ada kalanya mengandung lebih dari 1 (satu) *style*, akan tetapi pada penelitian ini pembahasan akan dilakukan sesuai pendapat Joos yang meliputi 5 (lima) *style* yaitu *frozen style*, *formal style*, *consultative style*, *casual style*, dan *intimate style*.

Masing-masing *style* dibahas sendiri-sendiri tanpa mengikutsertakan *style* campuran meskipun dalam sebuah peristiwa tutur tersebut mengandung lebih dari 1 (satu) *style*.

4.2.1.1 Frozen Style

Style ini merupakan *style* yang paling formal, pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, dan tidak boleh di ubah. Susunan kalimat dalam *style* ini biasanya panjang-panjang, bersifat kaku, kata-katanya lengkap. Dalam bentuk

tertulis *frozen style* terdapat dalam dokumen-dokumen bersejarah, seperti undang-undang dasar, akte notaris, naskah-naskah perjanjian jual beli, atau sewa menyewa.

Dialog 54



鮎川 若葉 : 迷惑防止条例 6条!

Ayukawa Wakaba : *Meiwaku boushi jourei roku jou!*

Pasal 6, gangguan di tempat umum.

承諾がないのに物品の加工他役務を押し付けることは!

Shoudaku ga nai noni buppin no kakou chiekimu wo oshitsukeru koto wa!

Tindakan yang mengganggu ketertiban di tempat umum karena meninggalkan barang sebelum persetujuan.

山田 草太 :

Yamada Souta :

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:41:39,220 - 00:41:48,230)

Analisis style:

Frozen style merupakan *style* yang pola kaidahnya sudah ditetapkan sehingga tidak dapat dirubah lagi. Bentuk tersebut dapat dilihat pada kalimat

Meiwaku boushi jourei roku jou! Shoudaku ga nai noni buppin no kakou chiekimu

wo oshitsukeru koto wa! 「迷惑防止条例 6条!承諾がないのに物品の加工

他役務を押し付けることは!」. Sedangkan Yamada Souta hanya berlalu

meninggalkan Ayukawa Wakaba.

4.2.1.2 Formal Style

Formal style pada dasarnya sama dengan bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi. Pembicaraan dalam acara peminangan, pembicaraan dengan seorang dekan di kantornya, atau diskusi dalam ruang kuliah menggunakan bahasa resmi ini. Dalam bahasa Jepang, terhadap orang asing ataupun pada saat situasi resmi penutur menggunakan *style* ini.

Dialog 10



鮎川 若葉 : 失礼ですが。
Ayukawa Wakaba : *Shitsurei desuga.*
Maaf, anda siapa?
モーリス佐古田 : モーリス佐古田だよ。
Moorisu Sakota : *Moorisu Sakota dayo.*
Maurice Sakota.
鮎川 若葉 : ドラマのような分かりやすいご説明ありがとうございます。
Ayukawa Wakaba : *Dorama no youna wakariyasui gosetsumei arigatou gozaimasu.*
Terima kasih atas penjelasan yang mudah dimengerti seperti sebuah drama.

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:11:35,490 - 00:11:42,500)

Analisis style:

Ayukawa Wakaba menggunakan bentuk *formal style*, hal itu karena penutur berbicara dengan orang yang masih asing. Pola yang digunakan oleh

Ayukawa Wakaba dalam dialog tersebut adalah bentuk *~desu* 「~です」 seperti pada kalimat *shitsurei desuga*. 「失礼ですが」 dan juga bentuk *~masu* 「~ます」

pada kalimat *dorama no youna wakariyasui gosetsumei arigatou gozaimasu* 「ドラマのような分かりやすいご説明ありがとうございます」。Maksud dari kalimat tersebut adalah penutur menanyakan nama dari lawan tutur dan kemudian mengucapkan terima kasih karena penjelasannya

Sedangkan pada kalimat *Moorisu Sakota da yo* 「モーリス佐古田だよ」, Morice Sakota menggunakan bentuk *consultative style* yaitu penutur memberikan informasi baru tentang namanya. Meskipun kedua penutur baru pertama kenal, akan tetapi Morice Sakota tidak menggunakan bentuk *formal style* karena ia tahu bahwa Ayukawa Wakaba adalah pegawai baru di kantornya.

Dialog 7



桜川 昇子 : 鮎川さん。

Sakuragawa Shoko : Ayukawa san.

Ayukawa.

鮎川 若葉 : はい。おはようございます。

Ayukawa Wakaba : Hai. Ohayougozaimasu.

Iya. Selamat pagi.

桜川 昇子 : あなたに早速任せたい仕事があるの。

Sakuragawa Shoko : *Anata ni sassoku makasetai shigoto ga aru no.*

Saya akan segera menyerahkan pekerjaan untukmu.

鮎川 若葉 : はい。どういった案件ですか？

Ayukawa Wakaba : *Hai. Dou itta anken desuka?*

Baik. Dalam perkara apa?

Analisis style:

Ayukawa Wakaba menggunakan bentuk *formal style* sekaligus

consultative style. *Formal style* karena pada kalimat *Hai. Ohayougozaimasu*. 「は

い。おはようございます。」 dan *Hai. Dou itta anken desuka?* 「はい。どう

いった案件ですか？」 menggunakan bentuk bahasa yang sopan yaitu dengan

pola *~masu* 「~ます」 dan *~desu* 「~です」. *Consultative style* karena

adanya jawaban *hai*. 「はい. . .」 pada kedua kalimat tersebut yang merupakan

respon dari penutur dan menandakan bahwa penutur sudah paham.

4.2.1.3 Consultative Style

Style ini biasanya menggunakan bentuk bahasa yang netral dan memiliki

tujuan memberikan informasi baru. Selain itu, kata yang disisipkan ataupun

peng'iya'an juga termasuk ke dalam *style* ini, seperti *hai* 「はい」 yang artinya

iya, *wakarimashita* 「分かりました」 yang artinya saya paham, *sonotouridesu*

「そのとおりです」 yang artinya benar seperti itu, dan sebagainya.

Dialog 24



花村 仁 : 子供の体調は良くも悪くもすぐに急変するんです。悪化してからでは。

Hanamura Jin : *Kodomo no taichou wa yoku mo waruku mo sugu ni kyuuhen surundesu. Akka shite kara dewa.*
Kondisi badannya berubah dengan cepat, kadang baik, kadang buruk. Kami tidak mengizinkan hal yang buruk.

鮎川 若葉 : 分かりました。すぐに伺います。

Ayukawa Wakaba : *Wakarimashita. Sugu ni ukagaimasu.*
Baiklah, saya akan segera kesana.

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:17:53,190 - 00:18:02,200)

Analisis style:

Hanamura Jin pada kalimat *kodomo no taichou wa yoku mo waruku mo sugu ni kyuuhen surundesu. Akka shite kara dewa* 「子供の体調は良くも悪くも

すぐに急変するんです。悪化してからでは。」 menggunakan bentuk *formal*

style yaitu dengan menggunakan pola *~desu* 「~です」.

Kalimat *Wakarimashita. Sugu ni ukagaimasu.* 「分かりました。すぐに

伺います」 yang diucapkan oleh Ayukawa Wakaba merupakan bentuk *formal*

style. Pada kalimat *Wakarimashita.* 「分かりました」 juga termasuk ke dalam

bentuk *consultative style*. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa ia sudah paham dengan keadaan yang dijelaskan oleh Hanamura Jin dan ia pun akan segera pergi.

4.2.1.4 Casual Style

Ciri khas dari *casual style* adalah *shouryaku* 「省略」 atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan elipsis dan *surangu* 「スラング」 yaitu kata slang. *Style* ini biasanya digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya.

Dialog 8



鮎川 若葉 : シッター?

Ayukawa Wakaba : *Shittaa?*
Sitter?

桜川 昇子 : ベビーシッターよ。

Sakuragawa Shoko : *Bebii shittaa yo.*
Baby sitter.

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:09:43,340 - 00:09:49,350)

Analisis style:

Kalimat *shittaa?* 「シッター?」 yang di ucapkan oleh Ayukawa

Wakaba merupakan bentuk *casual style*. Kata tersebut merupakan bentuk elipsis

dari *bebii shittaa* 「ベビーシッター」. Dalam bahasa Jepang di kelompokkan ke dalam elipsis *gotouonshoushitsu* 「語頭音消失」 yaitu pemendekan pada kata bagian depan.

Kalimat terakhir Sakuragawa Shoko *Bebii shittaa yo*. 「ベビーシッターよ」 merupakan bentuk *consultative style* yaitu penutur mempertegaskan sekaligus menjelaskan maksud dari perkataannya.

Dialog 21:



鮎川 若葉 : 当然です。
Ayukawa Wakaba : *Touzen desu.*
Pasti.

山田 草太 : えっ?
Yamada Souta : *Ee?*
Apa?

鮎川 若葉 : そもそもイクメンなんて呼び名が笑えます。

Ayukawa Wakaba : *Somosomo ikumen nante yobina ga waraemasu.*

Sebutan SAHD (*Stay At Home Dad*) itu membuat aku tertawa.

イクメンにはなれないけれどイクメンなら俺でもなれる。

Ikemen ni wa narenai keredo ikumen nara ore demo nareru.

Kau mungkin bukan SAHG (*Sexy And Handsome Guy*), tapi paling tidak kau bisa menjadi SAHD.

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:15:48,200 - 00:16:01,210)

Analisis style:

Pada kalimat pertama *Touzen desu*. 「当然です」 dan kalimat terakhir *Somosomo ikumen nante yobina ga waraemasu. Ikemen ni wa narenai keredo ikumen nara ore demo nareru. Ikemen ni wa narenai keredo ikumen nara ore demo nareru* 「そもそもイクメンなんて呼び名が笑えます。イクメンにはなれないけれどイクメンなら俺でもなれる」 Ayukawa Wakaba

menggunakan bentuk *formal style*. Hal itu karena kalimat tersebut menggunakan pola *~desu* yang merupakan bahasa yang formal dalam bahasa Jepang. Dalam kalimat tersebut terdapat bahasa slang atau *surangu* 「スラング」 yaitu *ikumen* 「イクメン」 yang dirubah menjadi *ikemen* 「イケメン」 yang termasuk ke dalam bentuk *casual style*.

Pada kalimat kedua *Ee?* 「えっ?」 Yamada Souta menggunakan bentuk *consultative style* yaitu lawan bicara memberikan selingan berupa pertanyaan.

4.2.1.5 Intimate Style

Style ini digunakan oleh penutur yang memiliki hubungan yang sangat akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib. *Intimate style* ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. *Style* ini cenderung menggunakan kata jargon.

Dialog 67



- 鮎川 若葉 : 長者番付は?
Ayukawa Wakaba : Chousha banzuke wa?
Bagaimana dengan daftar urutan orang terkaya?
プライベートジェットは?
Puraibeeto jetto wa?
Jet pribadiku?
マンハッタンのタカはどうなんなや!?
Manhattan no taka wa dounannaya!?
Bagaimana dengn Hawk of Manhattan?
このダンゴムシ野郎!
Kono dangomushi yarou!
Dasar kau pillbug tak berguna!
- 3人 : ダンゴムシって。
San nin : Dangomushitte.
3 orang : Pillbug?

(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:55:04,230 - 00:55:16,240)

Analisis style:

Pada percakapan pertama *Chousha banzuke wa?* 「長者番付は?」

Puraibeeto jetto wa? 「プライベートジェットは?」 *Manhattan no taka wa dounannaya!?* 「マンハッタンのタカはどうなんなや!？」 *Kono dangomushi yarou!* 「このダンゴムシ野郎!」 menggunakan bentuk *intimate*

style yaitu penggunaan kata-jargon. Kalimat tersebut menggunakan bahasa yang

tidak lengkap dan pendek-pendek. Hal itu karena di antara penutur sudah saling mengerti dengan maksud perkataan tersebut.

Perkataan tersebut ditujukan kepada Yamada Souta, sehingga ia hanya diam saja karena sudah mengerti. Sedangkan 3 orang teman-teman Yamada Souta yang masih belum mengerti, menanyakan kepada Ayukawa Wakaba.

4.2.2 Peristiwa tutur

Analisis peristiwa tutur dilakukan mengikuti analisis 4.2.1 yaitu disesuaikan berdasarkan jenis-jenis *style*.

4.2.2.1 Peristiwa tutur pada *frozen style*

Pada serial drama *Zenkai Girl* episode 1 ditemukan 2 dialog (dialog 3 dan dialog 54) yang digunakan oleh pemeran utama wanita yang menggunakan bentuk *frozen style*. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang analisis peristiwa tutur pada *style* tersebut:

Dialog 3



(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:07:04,420 - 00:07:13,430)

Setting and scene: siang hari di kantor firma hukum Sakuragawa Shimejima.

Dialog dilakukan sambil berjalan menuju ruang meeting.

Participants: Sakuragawa Shoko dan Ayukawa Wakaba.

Ends: maksud dan tujuan dari pembicaraan tersebut adalah Sakuragawa Shoko mewawancarai Ayukawa Wakaba sebagai calon pegawai baru.

Act sequences: Sakuragawa Shoko memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak seperti wawancara pada umumnya, sehingga penutur bingung dan bertanya kembali pada Sakuragawa Shoko. Pertanyaan menggunakan kalimat yang singkat-singkat.

Key: nada yang digunakan oleh penutur dalam dialog tersebut terlihat serius karena dialog bertujuan untuk wawancara.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: kedua penutur saling bertanya, dan ketika Ayukawa Wakaba memberikan pernyataan, Sakuragawa Shoko menyelingi pernyataan tersebut dengan melanjutkannya.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi berupa tanya jawab.

Dialog 54



(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:41:39,220 - 00:41:48,230)

Setting and scene: siang hari di taman.

Participants: Ayukawa Wakaba dan Yamada Souta.

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Yamada Souta bermaksud untuk menyuruh Ayukawa Wakaba melanjutkan pekerjaannya yaitu membuat hiasan untuk festival tanabata. Yamada Souta meninggalkan barang-barang tersebut begitu saja. Ayukawa Wakaba merasa kesal dan ia pun menyebutkan bahwa tindakannya merupakan pelanggaran yang terdapat dalam hukum.

Act sequences: Ayukawa Wakaba menggunakan kalimat yang sudah ditentukan yaitu tentang hukum.

Key: penutur mengucapkan dengan serius sekaligus marah.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: penutur berbicara dengan berteriak, karena ia merasa kesal terhadap lawan tutur.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi tentang hukum.

Dari kedua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan peristiwa tutur pada *frozen style* memiliki maksud komponen yang berbeda-beda sehingga penulis tidak membuat jumlah persentase.

4.2.2.2 Peristiwa tutur pada *formal style*

Pada serial drama *Zenkai Girl* episode 1 ditemukan 37 dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita yang menggunakan bentuk *formal style*.

Berikut ini akan dibahas 2 dialog (dialog 1 dan dialog 2) peristiwa tutur pada *formal style*:

Dialog 1



(Zenkai Girl episode 1 menit ke 00:04:40,480 - 00:05:06,430)

Setting and scene: siang hari di dalam kereta dengan penumpang yang penuh.

Participants: Ayukawa Wakaba sebagai penutur dan Yamada Souta sebagai lawan tutur.

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Ayukawa Wakaba memperingatkan Yamada Souta agar tidak melakukan pelecehan di dalam kereta.

Act sequences: Ayukawa Wakaba memperingatkan Yamada Souta bahwa yang ia lakukan adalah sebuah pelecehan. Untuk kali ini Ayukawa Wakaba tidak mempermasalahkannya, tetapi untuk lain kali jika Yamada Souta mengulanginya maka ia akan dilaporkan dan dijerat hukum. Yamada Souta bingung sekaligus terkejut karena ia merasa tidak melakukan pelecehan.

Key: nada yang digunakan oleh penutur adalah serius sekaligus marah.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: penutur berbicara dengan sopan meskipun ia sedang marah.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

Dialog 2



(Zenkai Girl episode 1 menit ke 00:05:58,490 - 00:06:05,430)

Setting and scene: siang hari di lobby firma hukum Sakuragawa Shimejima

Participants: Ayukawa Wakaba dan Shiota Soyoko

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Shiota Soyoko menunggu

Ayukawa Wakaba untuk wawancara pekerjaan dengan atasannya.

Act sequences: penutur sama-sama menggunakan bahasa yang formal karena di antara penutur belum pernah saling kenal.

Key: penutur mengucapkan dengan sopan.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

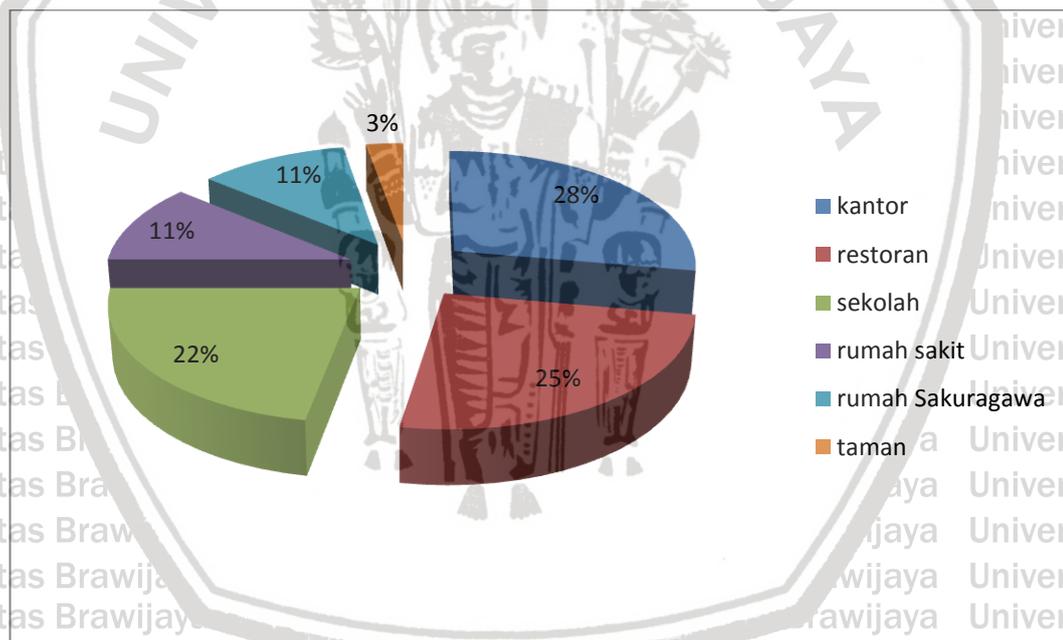
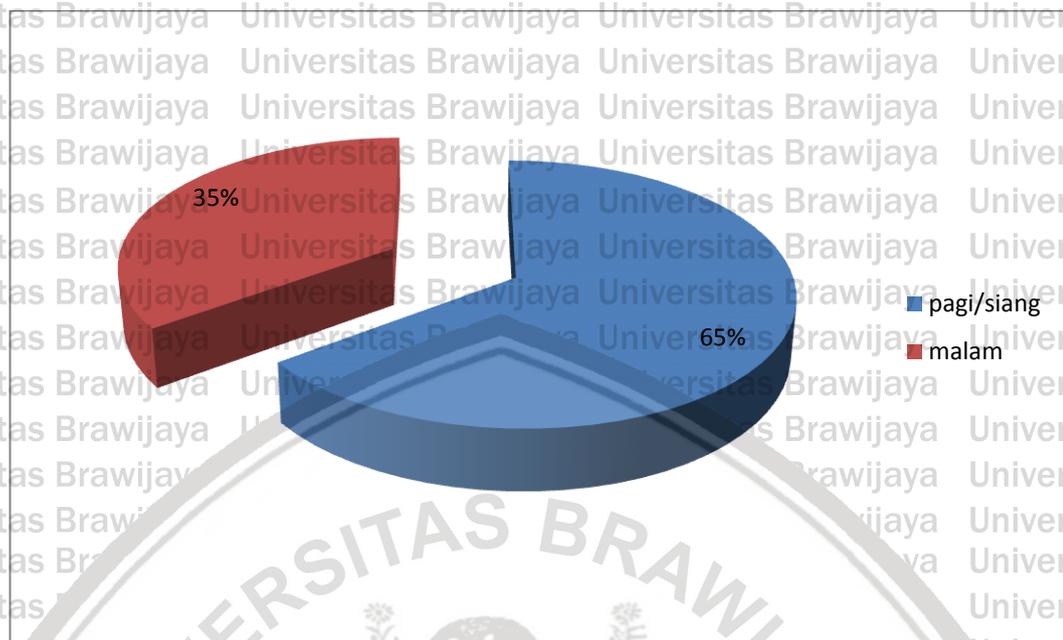
Norm of interaction and interpretation: cara berbicara penutur sesuai dengan konteks yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan dan sedikit membungkuk

karena merupakan perkenalan awal dan lawan tutur sudah menunggu.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi berupa perkenalan.

Secara keseluruhan dari analisis peristiwa tutur dapat disimpulkan sebagai berikut:

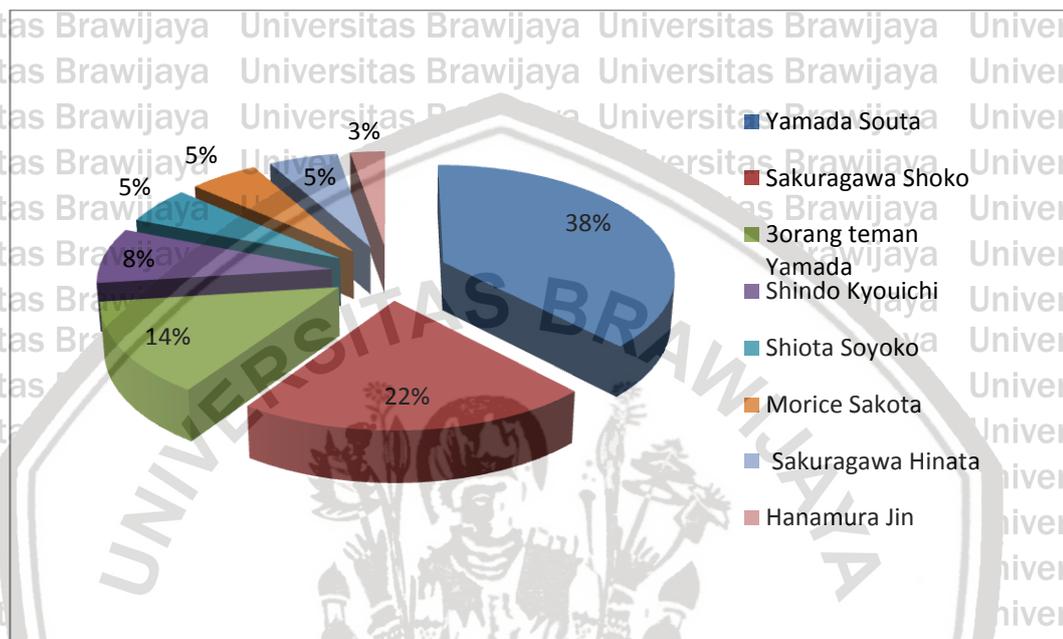
Tabel 4.2 Persentase setting and scene pada formal style



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *setting and scene* paling banyak dilakukan saat pagi hari di kantor firma hukum. *Setting and scene* pada pagi/siang hari sejumlah 24 dialog dan malam hari sejumlah 13 dialog. Sedangkan tempat dialog adalah di kantor sejumlah 10 dialog, di restoran sejumlah 9 dialog, di sekolah Mitsuba Mori sejumlah 9 dialog, di rumah sakit

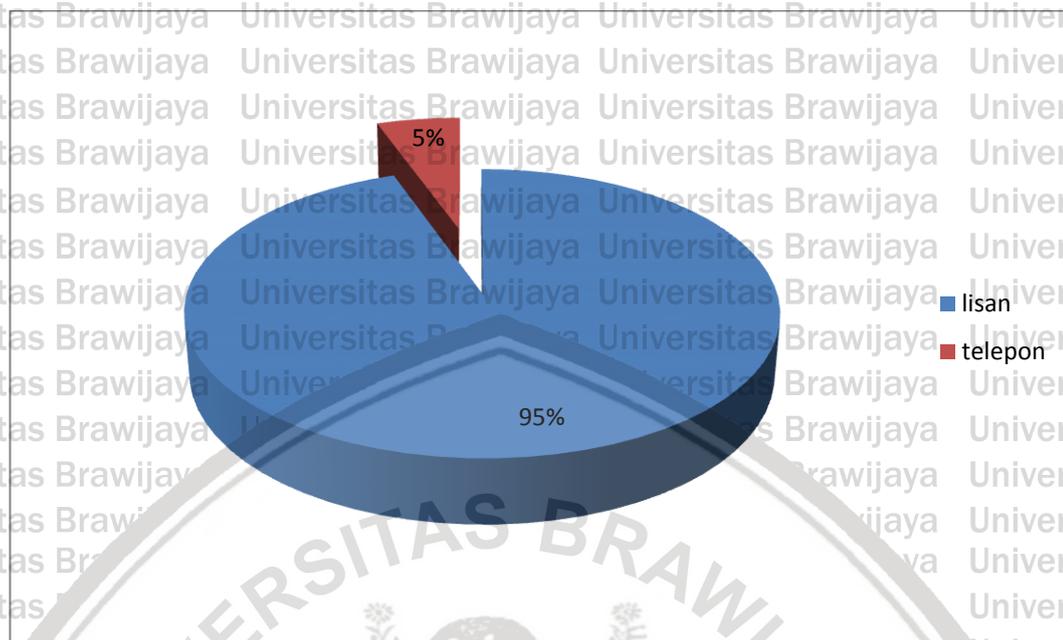
sejumlah 4 dialog, di rumah Sakuragawa Shoko sejumlah 4 dialog, dan di taman sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.3 *Percentase participants pada formal style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lawan tutur Yamada Souta sejumlah 14 dialog, Sakuragawa Shoko sejumlah 8 dialog, 3 orang teman Yamada Souta (Hayashi Samao, Nishinou Teppei, Torii Hiroshi) sejumlah 35 dialog, Shindo Kyouichi sejumlah 3 dialog, Morice Sakota sejumlah 2 dialog, Sakuragawa Hinata sejumlah 2 dialog, dan Hanamura Jin sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.4 *Percentase instrumentalities pada formal style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jalur bahasa yang banyak digunakan adalah jalur lisan sejumlah 35 dialog, sedangkan jalur telepon sejumlah 2 dialog.

Komponen peristiwa tutur yang lain (*ends, act sequences, key, norm of interaction and interpretation*) memiliki maksud yang berbeda-beda sehingga penulis tidak dapat mempersentasikan data tersebut. Sedangkan komponen *genres* semua dialog mengacu pada jenis bentuk narasi.

4.2.2.3 Peristiwa tutur pada *consultative style*

Pada serial drama *Zenkai Girl* episode 1 ditemukan 7 dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita yang menggunakan bentuk *consultative style*. Berikut ini akan dibahas 2 dialog (dialog 7 dan dialog 9) peristiwa tutur pada *consultative style*:

Dialog 7



(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:08:55,460 - 00:09:03,300)

Setting and scene: siang hari di kantor firma hukum Sakuragawa Shimejima

Participants: Ayukawa Wakaba dan Sakuragawa Shoko

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Sakuragawa Shoko memberi tanggung jawab pekerjaan meskipun Ayukawa Wakaba baru bekerja hari itu.

Act sequences: Sakuragawa Shoko menggunakan bahasa percakapan karena ia berbicara dengan pegawai baru sekaligus bawahannya sedangkan Ayukawa Wakaba menggunakan bahasa yang formal.

Key: Ayukawa Wakaba menerima pekerjaan itu dengan senang hati.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: Ayukawa Wakaba dengan respon yang cepat memberikan selingan-selingan yang berupa pertanyaan.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

Dialog 9



(Zenkai Girl episode 1 menit ke 00:11:01,420 - 00:11:13,470)

Setting and scene: siang hari di kantor firma hukum Sakuragawa Shimejima.

Dialog dilakukan sambil berjalan dan Ayukawa Wakaba berjalan sambil mencatat hal-hal penting.

Participants: Sakuragawa Shoko sebagai penutur dan Ayukawa Wakaba sebagai lawan tutur.

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Sakuragawa Shoko memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan dan larangan dalam mengasuh anak Sakuragawa Shoko.

Act sequences: Sakuragawa Shoko menjelaskan secara detail aturan-aturan dalam mengasuh Sakuragawa Hinata, anak dari Sakuragawa Shoko, sedangkan Ayukawa Wakaba hanya menjawab dengan singkat yang menandakan bahwa ia paham terhadap apa yang dikatakan oleh Sakuragawa Shoko.

Key: nada yang digunakan oleh penutur adalah dengan serius.

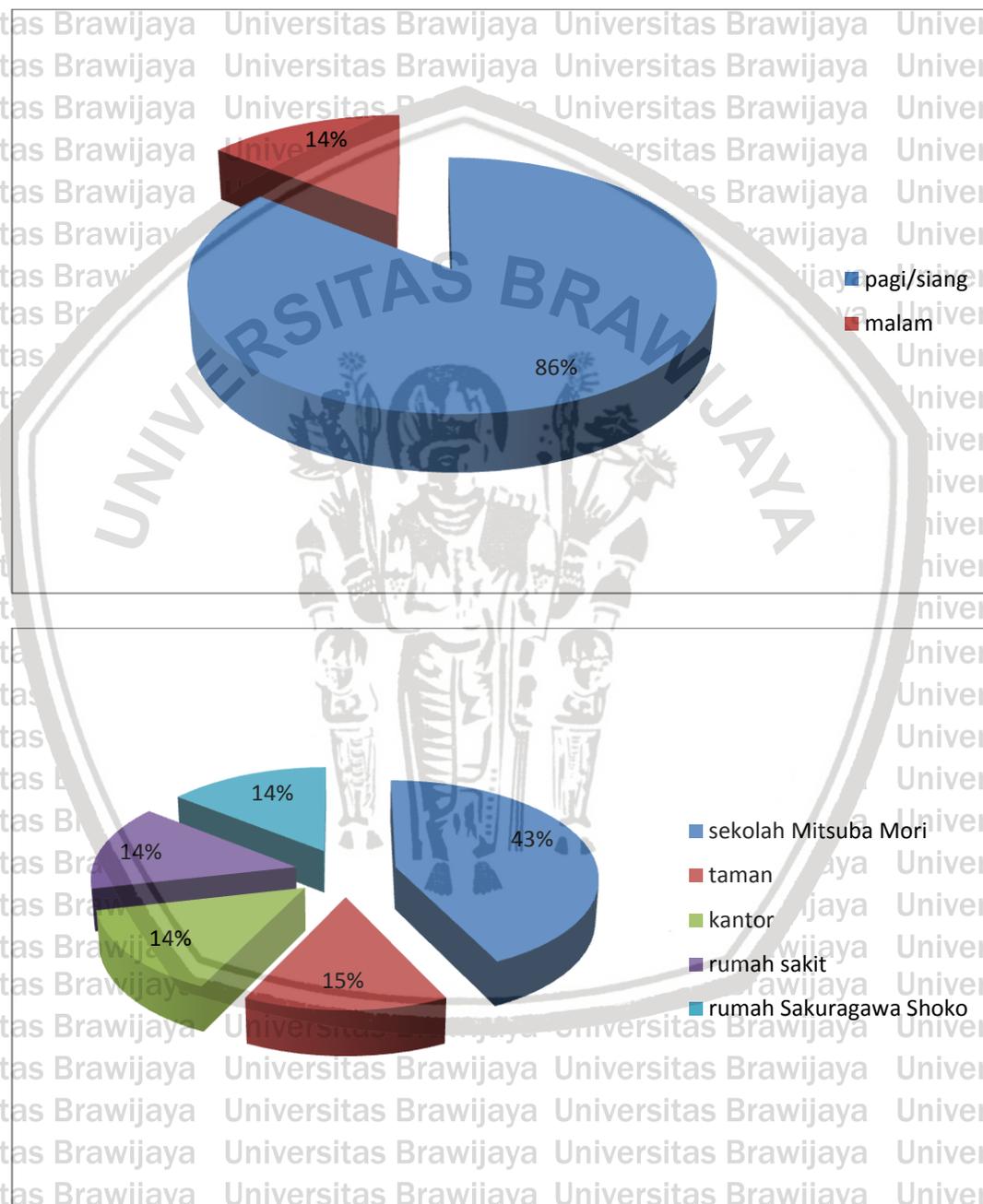
Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: penutur menyampaikan interupsi secara detail kepada lawan tutur.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

Secara keseluruhan dari analisis peristiwa tutur dapat disimpulkan sebagai berikut:

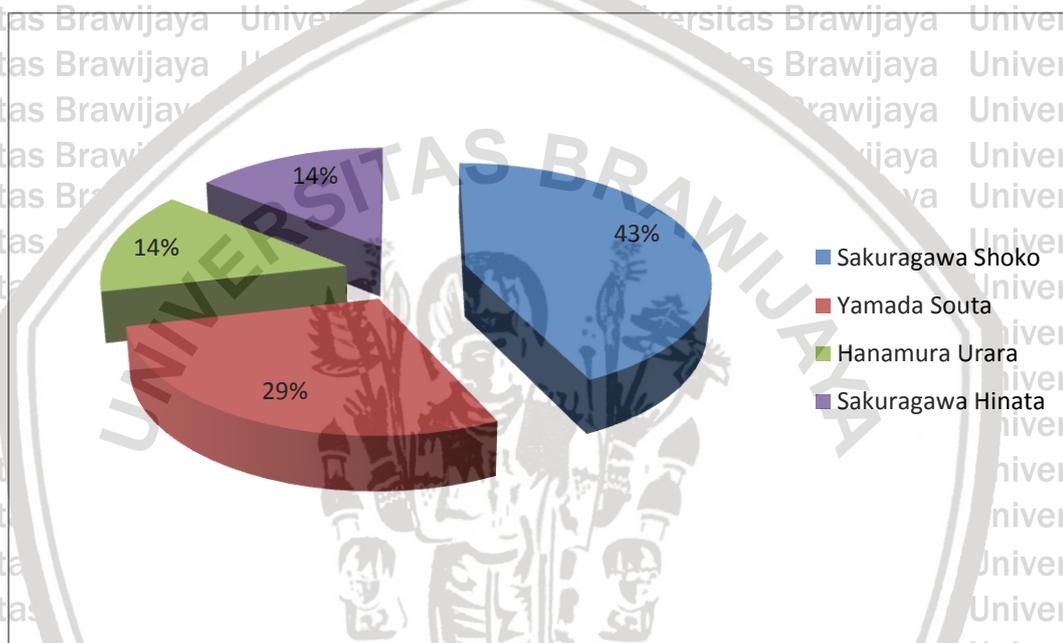
Tabel 4.5 Persentase *setting and scene* pada *consultative style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *setting and scene* paling banyak dilakukan saat pagi hari di sekolah Mitsuba Mori. *Setting and scene* pada

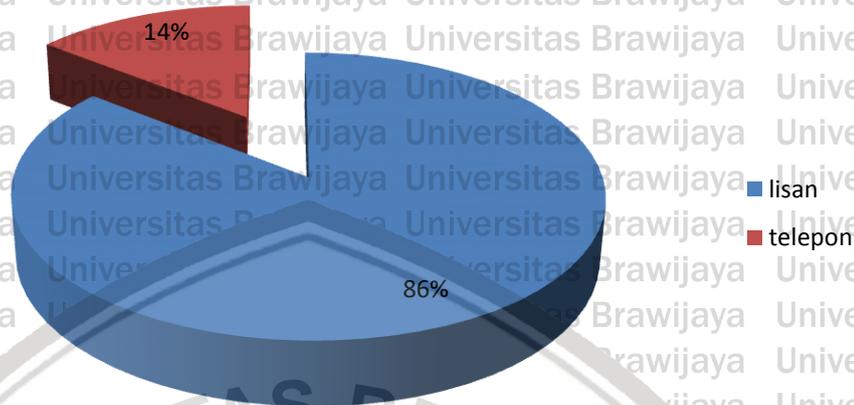
pagi/siang hari sejumlah 6 dialog dan malam hari sejumlah 1 dialog. Sedangkan tempat dialog adalah sekolah Mitsuba Mori sejumlah 3 dialog, di taman sejumlah 1 dialog, di kantor sejumlah 1 dialog, di rumah sakit sejumlah 1 dialog, dan di rumah Sakuragawa shoko sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.6 *Percentase partisipants pada consultative style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lawan tutur Sakuragawa Shoko sejumlah 3 dialog, Yamada Souta sejumlah 2 dialog, Hanamura Urara sejumlah 1 dialog, dan Sakuragawa Hinata sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.7 *Percentase instrumentalities pada consultative style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jalur bahasa yang banyak digunakan adalah jalur lisan sejumlah 6 dialog, sedangkan jalur telepon sejumlah 1 dialog.

Komponen peristiwa tutur yang lain (*ends, act sequences, key, norm of interaction and interpretation*) memiliki maksud yang berbeda-beda sehingga penulis tidak dapat mempersentasekan data tersebut. Sedangkan komponen *genres* semua dialog mengacu pada jenis bentuk narasi.

4.2.2.4 Peristiwa tutur pada *casual style*

Pada serial drama *Zenkai Girl* episode 1 ditemukan 9 dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita yang menggunakan bentuk *casual style*.

Berikut ini akan dibahas 2 dialog (dialog 33 dan dialog 42) peristiwa tutur pada *casual style*:

Dialog 33



(Zenkai Girl episode 1 menit ke 00:20:35,150 - 00:21:06,180)

Setting and scene: di kantor firma hukum Sakuragawa Shimejima, ruangan

Shindo Kyouichi

Participants: Ayukawa Wakaba dan Shindo Kyouichi

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Ayukawa Wakaba menyerahkan laporan yang telah diselesaikannya. Sebagai ucapan terima kasih

Shindo Kyouichi mengajak Ayukawa Wakaba untuk makan. Akan tetapi,

Ayukawa Wakaba menolaknya.

Act sequences: karena sudah di luar jam kerja, Shindo Kyouichi sedikit membicarakan hal diluar pekerjaan.

Key: Ayukawa Wakaba mengucapkan dengan sombong karena ia mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan ia menolak untuk diajak makan bersama.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: Ayukawa Wakaba menolak dengan sopan.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

Dialog 42



(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:24:59,140 - 00:25:02,140)

Setting and scene: malam hari di restoran tempat Yamada Souta bekerja

Participants: Ayukawa Wakaba dan Nishino Teppei.

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Nishino Teppei menawarkan minuman kepada Ayukawa Wakaba, akan tetapi ia menolaknya.

Act sequences: Nishino Teppei menggunakan bentuk ujaran yang santai agar suasana terlihat akrab.

Key: penutur mengucapkannya dengan senang hati, sedangkan lawan tutur menolaknya dengan serius.

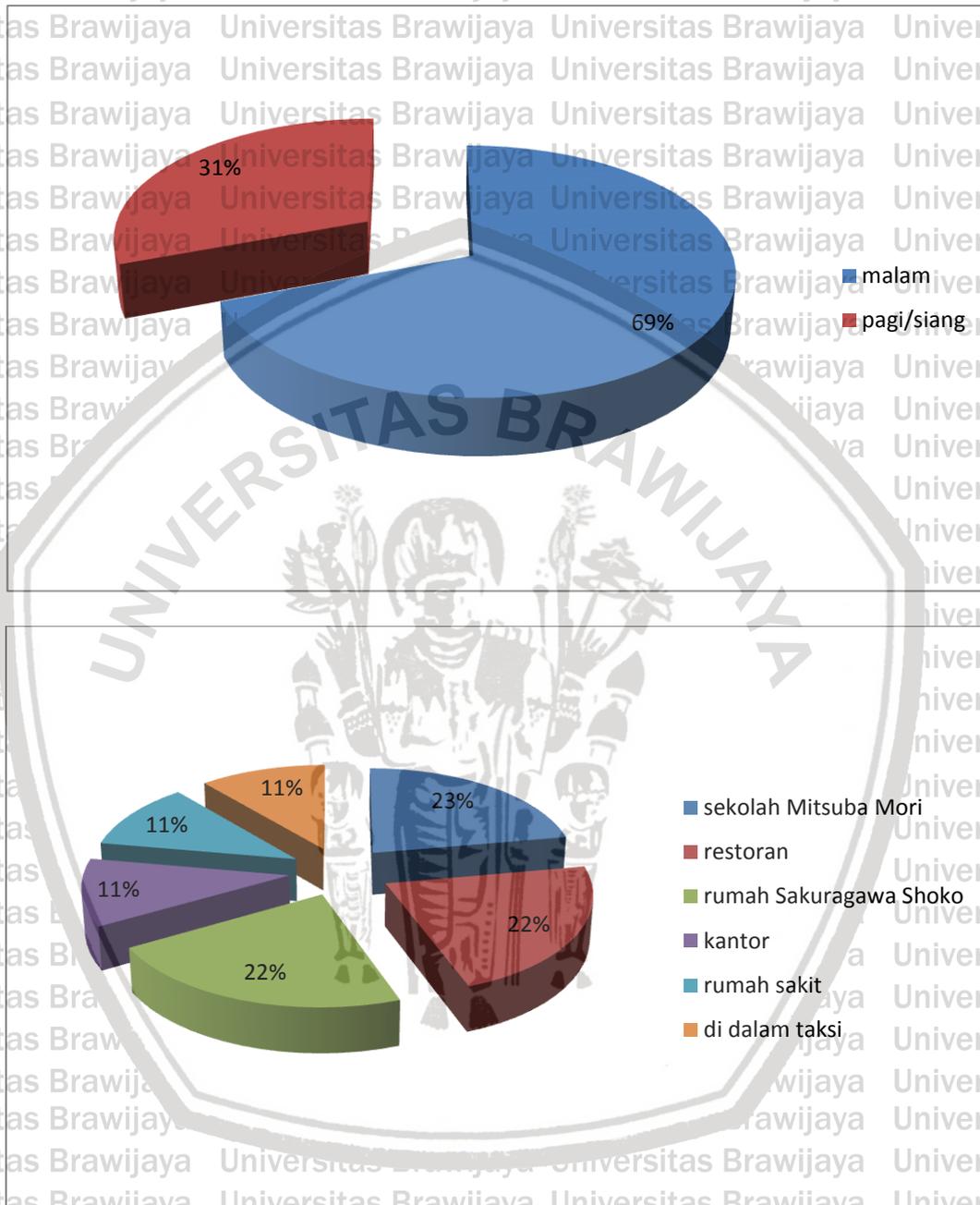
Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: kalimat yang diucapkan penutur sesuai dengan kondisi saat itu yaitu suasana tidak resmi.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

Secara keseluruhan dari analisis peristiwa tutur dapat disimpulkan sebagai berikut:

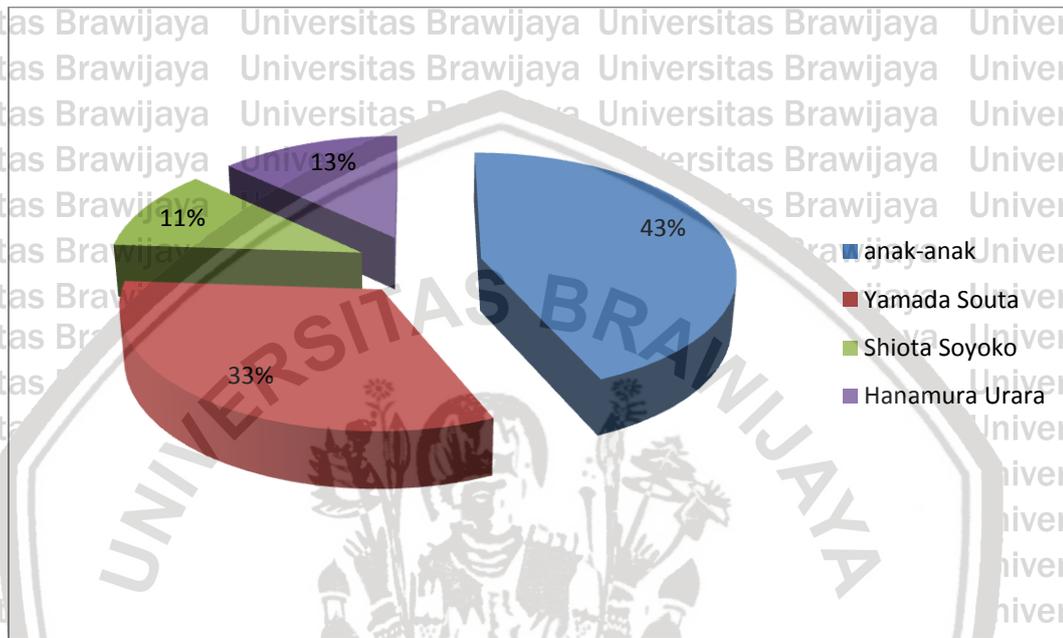
Tabel 4.8 *Persentase setting and scene pada casual style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *setting and scene* pada malam hari sejumlah 9 dialog dan pagi/siang hari sejumlah 4 dialog. Sedangkan tempat dialog adalah sekolah Mitsuba Mori sejumlah 2 dialog, di restoran sejumlah 2 dialog, di rumah Sakuragawa Shoko sejumlah 2 dialog, di kantor

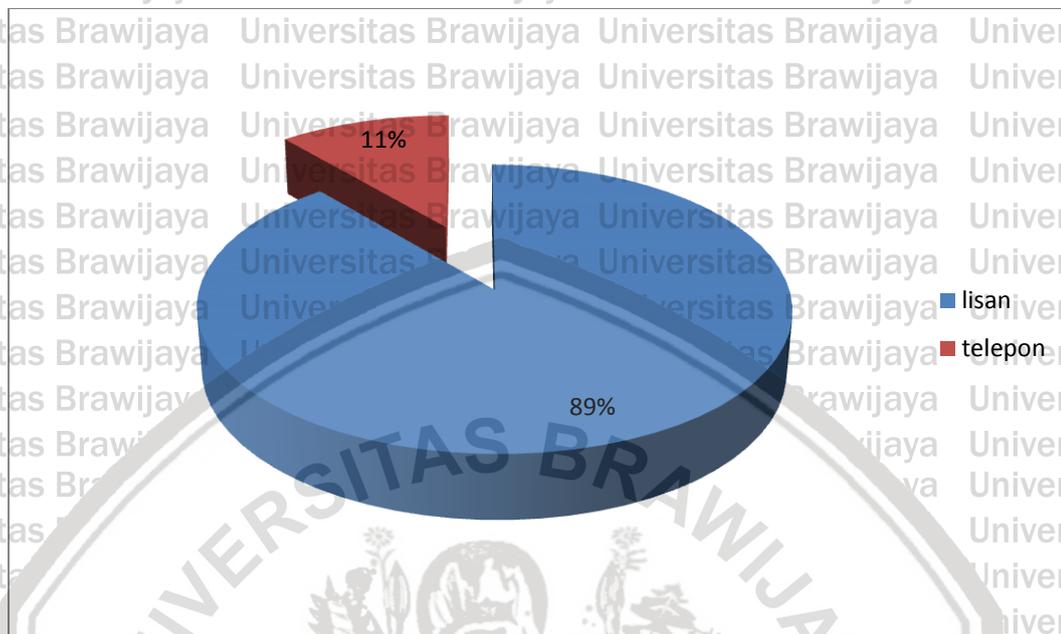
sejumlah 1 dialog, di rumah sakit sejumlah 1 dialog, dan di dalam taksi sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.9 Persentase *partisipants* pada *casual style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lawan tutur anak-anak (Yamada Piitaro, Sakuragawa Hinata, anak Torii Hiroshi) sejumlah 4 dialog, Yamada Souta sejumlah 3 dialog, Shiota Soyoko sejumlah 1 dialog, dan Hanamura Urara sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.10 Persentase *instrumentalities* pada *casual style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jalur bahasa yang banyak digunakan adalah jalur lisan sejumlah 8 dialog, sedangkan jalur telepon sejumlah 1 dialog.

Komponen peristiwa tutur yang lain (*ends, act sequences, key, norm of interaction and interpretations*) memiliki maksud yang berbeda-beda sehingga penulis tidak dapat mempersentasekan data tersebut. Sedangkan komponen *genres* semua dialog mengacu pada jenis bentuk narasi.

4.2.2.5 Peristiwa tutur pada *intimate style*

Pada serial drama *Zenkai Girl* episode 1 ditemukan 5 dialog yang digunakan oleh pemeran utama wanita yang menggunakan bentuk *frozen style*.

Berikut ini akan dibahas 2 dialog (dialog 22 dan dialog 58) peristiwa tutur pada *consultative style*:

Dialog 22



(*Zenkai Girl* episode 1 menit ke 00:16:41,190 - 00:16:50,190)

Setting and scene: siang hari di kantor firma hukum Sakuragawa Shimejima

Participants: Ayukawa Wakaba dan Shiota Soyoko

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Ayukawa Wakaba menanyakan Sakuragawa Shoko.

Act sequences: Ayukawa Wakaba bertanya dengan singkat, akan tetapi lawan tutur sudah paham terhadap apa yang dimaksud oleh penutur.

Key: penutur mengucapkannya dengan nada yang santai.

Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: penutur bertanya dengan singkat, sedangkan lawan tutur menjawab secara detail.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

Dialog 58



(Zenkai Girl episode 1 menit ke 00:43:18,250 - 00:43:22,260)

Setting and scene: siang hari di rumah sakit

Participants: Ayukawa Wakaba dan Sakuragawa Shoko

Ends: maksud dan tujuan dari dialog tersebut adalah Sakuragawa Shoko menanyakan siapa laki-laki yang ada disebelahnya.

Act sequences: penutur bertanya dengan singkat, akan tetapi lawan tutur sudah mengerti maksud dari pertanyaan tersebut.

Key: nada yang digunakan oleh penutur sinis sekaligus serius.

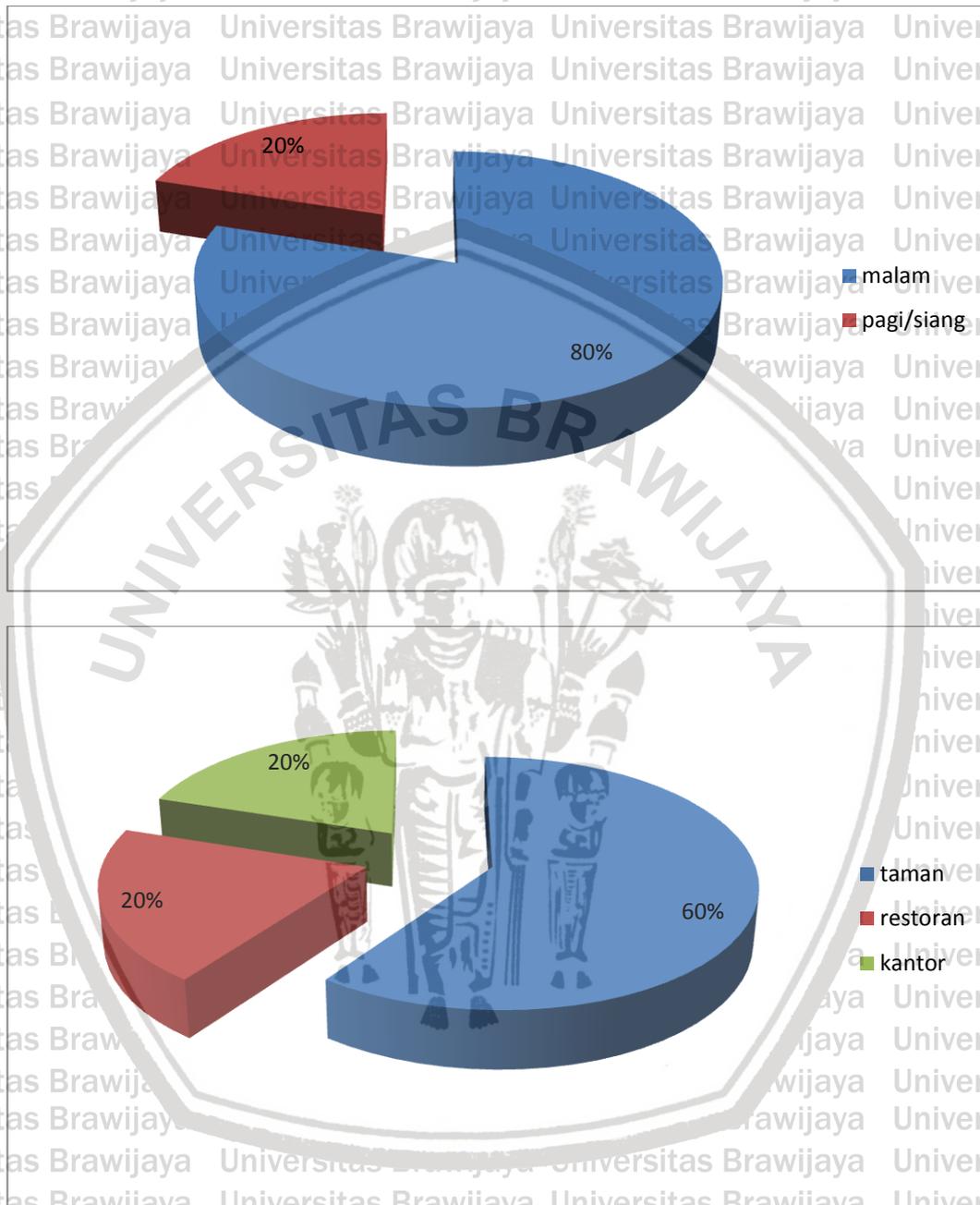
Instrumentalities: jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan.

Norm of interaction and interpretation: Sakuragawa Shoko bertanya dengan sinis.

Genres: jenis bentuk penyampaian adalah narasi.

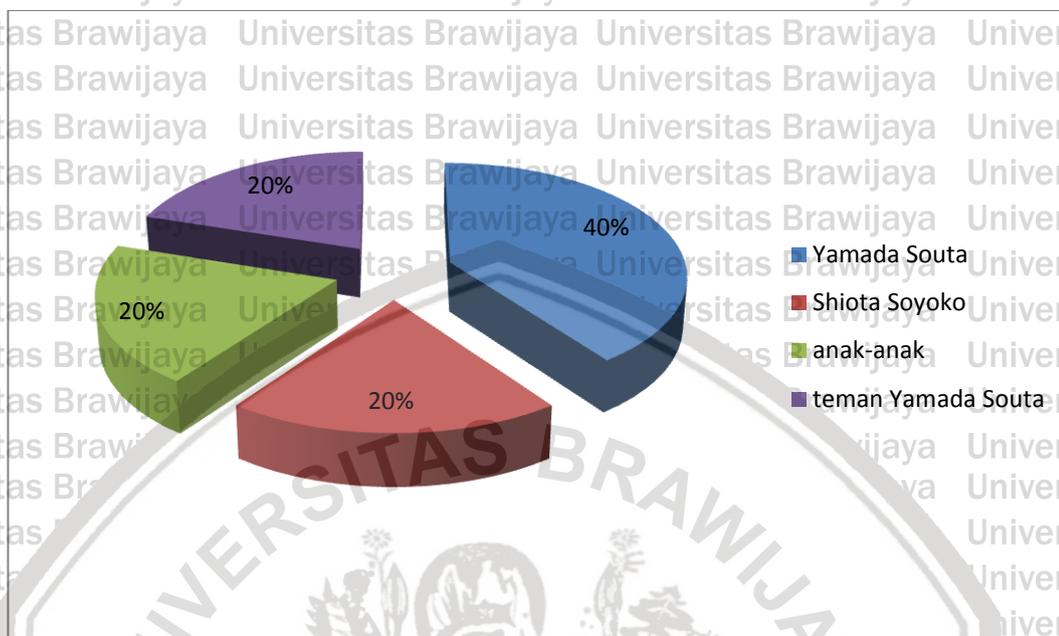
Secara keseluruhan dari analisis peristiwa tutur dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Persentase *setting and scene* pada *intimate style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *setting and scene* pada malam hari sejumlah 4 dialog dan pagi/siang hari sejumlah 1 dialog. Sedangkan tempat dialog adalah di taman sejumlah 3 dialog, di restoran sejumlah 1 dialog, dan di kantor sejumlah 1 dialog.

Tabel 4.12 *Persentase partisipants pada intimate style*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lawan tutur Yamada Souta sejumlah 2 dialog, Shiota Soyoko sejumlah 1 dialog, anak-anak (Yamada Piitaro, Sakuragawa Hinata, anak Torii Hiroshi) sejumlah 1 dialog, dan teman Yamada Souta (Hayashi Samao, Nishinou Teppei, Torii Hiroshi) sejumlah 1 dialog.

Komponen *instrumentalities* pada *intimate style* semua menggunakan jalur bahasa lisan dan komponen *genres* semua dialog mengacu pada jenis bentuk narasi. Sedangkan komponen peristiwa tutur yang lain (*ends, act sequences, key, norm of interaction and interpretation*) memiliki maksud yang berbeda-beda sehingga penulis tidak dapat mempersentasekan data tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *style* yang digunakan oleh pemeran utama wanita adalah semua jenis *style*. *Frozen style* sebanyak 2 dialog, *formal style* sebanyak 37 dialog, *consultative style* sebanyak 7 dialog, *casual style* sebanyak 9 dialog, dan *intimate style* sejumlah 5 dialog. *Style* yang paling banyak digunakan pemeran utama wanita adalah *formal style* karena serial drama *Zenkai Girl* memiliki setting formal; di samping itu, partisipan-partisipan dalam dialog di film ini adalah atasan di kantor dan orang yang baru dikenal.

Dari keseluruhan penggunaan *style* oleh pemeran utama wanita, sebagian besar peristiwa tutur pada *setting and scene* dilakukan di kantor firma hukum Sakuragawa Shimejima, *participants* adalah pemeran utama wanita (Ayukawa Wakaba) dan pemeran utama pria (Yamada Souta), *instrumentalities* yaitu menggunakan jalur lisan, sedangkan komponen-komponen lain seperti *ends, act sequence, key, norm of interaction and interpretation*, dan *genre* memiliki maksud yang berbeda-beda karena dalam setiap dialog tidak membicarakan hal sama.

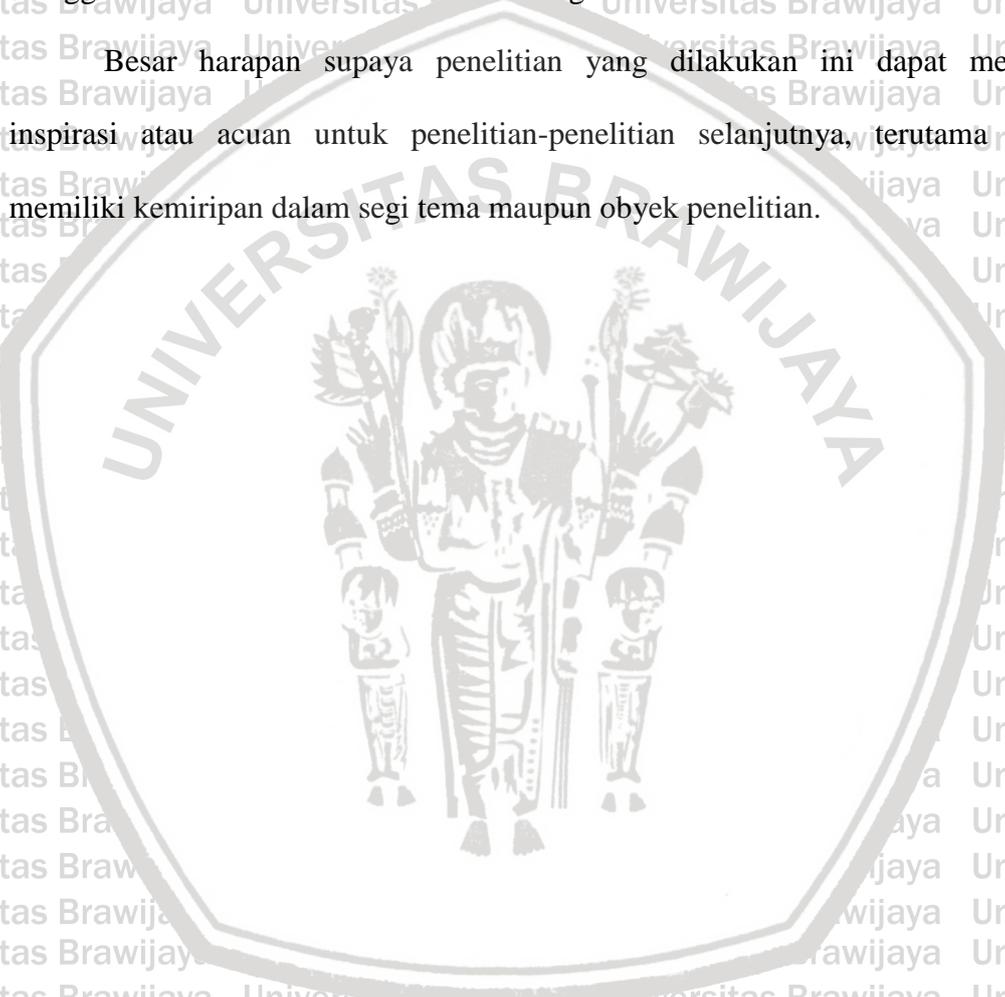
5.2 Saran

Penelitian dan skripsi yang disusun ini masih jauh dari sempurna, selain itu sejauh yang penulis ketahui, penelitian tentang *style* baru dua kali dilakukan, penelitian terdahulu yang berupa tesis dan penelitian yang penulis lakukan

sekarang ini. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai penggunaan dari jenis-jenis *style*.

Penelitian yang telah penulis lakukan saat ini adalah menggunakan sumber data berupa serial drama. Penulis juga menyarankan pada peneliti selanjutnya agar menggunakan media lain selain drama sebagai sumber data.

Besar harapan supaya penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi inspirasi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang memiliki kemiripan dalam segi tema maupun obyek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. & Agustina, Leonie. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Drama *Zenkai Girl* (2011). PT. Dorama Home Entertainment

Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mutamimah, Siti. (2007). Sebuah Deskripsi tentang Penggunaan Gaya Bahasa dalam Berita Kriminal Surat Kabar Memo Arema Edisi Juni 2006. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.

Pamungkas, Fachrizal Yoga. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa Penyiar 103,3 Tara FM Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Pecinta Retorika Indonesia Universitas Negeri Malang (UKM IPRI UM). *Skripsi*, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutedi, Dedi. (2009). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press

Tarigan, H.G. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Tim penyusun. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang

Tim penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Zulaekho, Siti. (2011). *Language Style of Muluk in Alangkah Indahnnya Negeri Ini Movie*. Thesis, tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.

Sumber dari internet:

Skript drama *Zenkai Girl*. Diakses 14 Mei 2013 pukul 11.33 dari http://www.d-addicts.com/forum/viewtopic_97115.htm

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyu Dwi Novianingsih
NIM : 0811120015
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat, tanggal lahir : Malang, 14 November 1990
Alamat asal : Jalan Raya Tirtomarto-Ampelgading, Malang
Nomor telepon : 081944966911
E-mail : Novee4@yahoo.co.id
Pendidikan : SDN Tirtomarto 03 (1996-2002)
SMP Negeri 1 Ampelgading (2002-2005)
SMA Negeri 2 Malang (2005-2008)
S1 Sastra Jepang
Universitas Brawijaya (2008-2013)

Prestasi :

- Tahun 2008 Lulus Level 4 Ujian Kemampuan Bahasa Jepang
- Tahun 2009 Lulus Level 3 Ujian Kemampuan Bahasa Jepang
- Tahun 2010 Mengikuti Level 2 Ujian Kemampuan Bahasa Jepang
- Tahun 2010 Penerima Beasiswa Japan Foundation
- Tahun 2010 Peserta Kanji Cup ke-8

Pengalaman Organisasi :

- Tahun 2008 Staf Divisi Yukata dalam Acara Isshoni Tanoshimimashou 4 (Lomba Bahasa Jepang Tingkat SMA Se-Jatim)
- Tahun 2009 Staf Divisi Cosplay dalam Acara Isshoni Tanoshimimashou 5 (Lomba Bahasa Jepang Tingkat SMA Se-Jatim)

Dialog 4



鮎川 若葉 : あっ あの。

Ayukawa Wakaba : Aa, ano.

桜川 昇子 : まだ何か?

Sakuragawa Shoko : Mada nanika?

Ada apa lagi?

鮎川 若葉 : あっ いえ。失礼します。

Ayukawa Wakaba : Aa ie. Shitsurei shimasu.

Ah tidak, permisi.

Dialog 5



鮎川 若葉 : ねえねえ ねえねえ。

Ayukawa Wakaba : Neenee neenee.

Hey, hey, hey..

汐田そよ子 : はい。

Shiota Soyoko : Hai.

Iya.

鮎川 若葉 : 彼は?

Ayukawa Wakaba : Kare wa?

Dia siapa?

汐田そよ子 : 新堂 響一。

Shiota Soyoko : Shindo Kyouichi.

Shindo Kyouichi.

弁護士一族の生まれでニューヨーク州の弁護士資格も持つ
渉外チームのエースです。

*Bengoshi ichizoku no umare de nyuuyooku shuu no bengoshi
shikaku mo motsu shougai chiimu no eesu desu.*

Dia lahir dari keluarga pengacara dan punya lisensi hukum di
New York. Dia juga ahli dalam tim.

Dialog 6



新堂 響一 : カワイイ子はウエルカム。

Shindou Kyouichi : Kawaii ko wa uerukamu.

Selamat datang gadis cantik.

新堂 響一 : 興味があるならいくらでも。

Shindou Kyouichi : Kyoumi ga arunara ikura demo.

Saya tak masalah jika kamu tertarik padaku.

鮎川 若葉 : 興味があるのではなく格付けしただけです。

Ayukawa Wakaba : Kyoumi ga aru nodewanaku kakuzuke shita dake desu.

Saya tidak minat, saya hanya memilih.

鮎川 若葉 : 私に釣り合う相手かどうか。

Ayukawa Wakaba : Watashi ni tsuriau aite kadouka.

Kira-kira siapa yang pantas untuk menjadi pasangan saya.

Dialog 11



鮎川 若葉 : よろしく。日向さんよね？

Ayukawa Wakaba : Yoroshiku. Hinata san yo ne?

Salam kenal. Hinata kan?

私は...

Watashi wa...

Saya..

桜川 日向 : 覚えなくても大丈夫です。

Sakuragawa Hinata: Oboenakute mo daijoubu desu.

Tak perlu diingat.

どうせ すぐ 代わるから。

Douse sugu kawaru kara.

Karena kamu juga akan segera berhenti dari pekerjaan ini.

鮎川 若葉 : これあなたにとってことだったよね。

Ayukawa Wakaba : Kore anata nitte koto datta youne.

Ini punyamu kan?

桜川 日向 : 年長組なので人形は卒業しました。

Sakuragawa Hinata: Nenchoukubi nanode ningyou wa sotsugyou shimashita.

Saya sudah lulus TK, jadi saya terlalu tua untuk bermain boneka.

鮎川 若葉 : なら大人同士話をしましょう。

Ayukawa Wakaba : Nara otona doushi hanashi wo shimashou.

Kalau begitu mari kita bicara sesama dewasa.

まず私は子供が大っ嫌いです。

Mazu watashi wa kodomo ga daikkirai desu.

Pertama, saya tidak suka anak kecil.

なぜなら理屈が通じないし合理的じゃない。でも安心して。一度引き受けた仕事は必ずやり遂げますから。

Nazenara rikutsu ga tsuujinaishi gouriteki janai. Demo anshinshite. Ichido hiki uketa shigoto wa kanarazu yari togemasukara.

Tapi jangan cemas, karena aku sudah diberi tugas, maka aku akan menyelesaikannya dengan tuntas.

ただ 最低限...

Tada saiteigen...

Tapi saya punya batas minimal.

桜川 日向 : 自分でできることは自分でします。

Sakuragawa Hinata: Jibun de dekiru koto wa jibunde shimasu.

Saya akan melakukan pekerjaan yang bisa saya lakukan sendirian.

鮎川 若葉 : じゃあ。

Ayukawa Wakaba : Jaa.

Baiklah.

桜川 日向 : ウインウインということで。

Sakuragawa Hinata: Win win to iu koto de.

Itu berarti kita sama-sama untung.

Dialog 12



鮎川 若葉 : 三葉の森保育園は。
Ayukawa Wakaba : Mitsuba no moriho ikuen wa.
Kelompok bermain Mitsuba Mori.
あっ。こっちな。
Aa. kocchine.
Ahh, disini yaa
桜川 日向 : あっちです!
Sakuragawa Hinata: Acchi desu!
Disana!

Dialog 13



山田 草太 : あの昨日はですね。あのう。
Yamada Souta : Ano kinou wa desune. Anoo.
Kemarin itu..
鮎川 若葉 : 何でついてくるんですか?
Ayukawa Wakaba : Nande tsuite kurundesuga?
Kenapa kamu mengikutiku?
今度は ストーカーですか?
Kondo wa sutookaa desuka?
Apa kamu sekarang jadi pengikut?

山田 草太 : 方向が一緒なんです！

Yamada Souta : *Houkou ga issho nandesu!*

Kita punya arah yang sama.

それに勘違いされたままじゃ困るんで昨日の説明をですね...

Sore ni kanchigai sareta mamaja komarunde kinou no setsumei wo desune..

Tolong jangan salah sangka terhadapku, aku akan menjelaskan tentang kemarin..

鮎川 若葉 : 説明など。

Ayukawa Wakaba : *Setsumei nado.*

Aku tak mau dengar penjelasanmu.

Dialog 14



鮎川 若葉 : あなた子供がいるのにあんなことを？

Ayukawa Wakaba : *Anata kodomo ga iru noni anna koto wo?*

Kamu terlihat mengerikan, tapi kamu punya anak?

山田 草太 : いや。だから痴漢でもストーカーでもなくて。

Yamada Souta : *Iya. Dakara chikan demo sutookaa demo nakute.*

Oleh karena itu saya buan penjahat seks ataupun pengikut.

鮎川 若葉 : 犯罪者はたいていそう言います。

Ayukawa Wakaba : *Hanzaisha wa taitei sou iimasu.*

Penjahat selalu berkata seperti itu.

日向さん。早く行きましょう。

Hinata san. Hayaku ikimashou.

Hinata, ayo kita cepat pergi.

Dialog 15



花村 仁 : 失礼ですがお名前は？

Hanamura Jin : *Shitsurei desuga onamae wa?*
Permisi, nama anda?

鮎川 若葉 : 鮎川若葉ですが。

Ayukawa Wakaba : *Ayukawa Wakaba desuga.*
Saya Ayukawa Wakaba

Dialog 16



山田 草太 : 園長もこう見えて泥んこ教育を広めた有名な教育者で。

Yamada Souta : *Enchou mo kou miete dorokon kokyouiku wo hirometa yuumei na kyouikusha de.*

Kepala sekolah Hanamura merupakan pendidik yang terkenal yang membolehkan anak-anak bermain di tanah.

鮎川 若葉 : あなたに聞いていません。

Ayukawa Wakaba : *Anata ni kiite imasen.*

Saya tidak tanya padamu.

園長。名簿をチェックするなら性犯罪者名簿との照会を。

Enchou. Meibo wo chekku suru nara seihanzaisha meibo no shoukai wo.

Kepala sekolah, jika kamu mengecek daftar nama, bolehkah saya menyarankan untuk daftar narapidana?

山田 草太 : ですから勘弁してくださいよう。

Yamada Souta : *Desukara kanben shite kudasai yo mou.*
: Karena itu, maafkanlah saya.

Dialog 17



鮎川 若葉 : ではあのおむつは? あの子がまだ使っているとでも?
Ayukawa Wakaba : *Dewa ano omutsu wa? Ano ko ga mada tsukatte iru to demo?*
Lalu bagaimana dengan popok itu? Apakah anakmu masih pakai popok?

山田 草太 : あれは預かってた赤ちゃんのです。
Yamada Souta : *Are wa azukatteta akachan no desu.*
Itu punya bayi yang saya asuh.

鮎川 若葉 : 預かって?
Ayukawa Wakaba : *Azukatte?*
Asuh?

Dialog 18



鮎川 若葉 : じゃあ胸のあれは?
Ayukawa Wakaba : *Jaa mune no are wa?*
Lalu bagaimana dengan payudara itu?

山田 草太 : ああー! これっすか?
Yamada Souta : *Aaa! Koressuka?*
Aa, ini kan?

鮎川 若葉 : ちょっと。

Ayukawa Wakaba : chotto.

Hey..

Dialog 19



鮎川 若葉 : 恥ずかしくないんですか?

Ayukawa Wakaba : Hazukashikunain desuka?

Apa kamu tidak malu?

山田 草太 : 何か変なこ言いました?

Yamada Souta : Nanika hen na koto iimashita?

Apakah yang aku katakan ini aneh?

鮎川 若葉 : そこまでするなんてプライドがないのかと言ってるんです。

Ayukawa Wakaba : Soko made surunante puraido ga nai no ka to itterundesu.

Kamu tidak memiliki harga diri karena bertindak sejauh ini.

Dialog 20



鮎川 若葉 : イクメンの星?

Ayukawa Wakaba : Ikumen no hoshi?

Bintang SAHD?

山田 草太 : イクメンっていうのは育児をする男性のことで。

Yamada Souta : Ikumentte iu no wa ikuji wo suru dansei no koto de.

SAHD adalah Stay At Home Dads.

鮎川 若葉 : 知っています。

Ayukawa Wakaba : *Shitte imasu.*

Saya tahu.

育児休業法が改正され男性の育休が取りやすくなりそういう男性が増えたとか。

Ikuji kyuugyohou ga kaisei sare dansei no ikukyuu ga tori yasuku nari sou iu dansei ga fueta toka.

Setelah hukum berhenti mengasuh anak diperbaiki, sangat mudah bagi pria untuk tidak mengasuh anaknya, dan hal itu banyak sekali terjadi.

Dialog 25



くじょうみか : やっぱり育児と仕事の両立は無理なんじゃない？

Kujou Mika : *Yappari ikuji to shigoto no ryouritu wa muri nan janai?*

Tampaknya akan sangat sulit menyeimbangkan antara pekerjaan dan merawat anak?

モーリス佐古田 : 無理はせずとも給料はもらえるぞよ。

Moorisu Sakota : *Muri hasezu tomo kyuuryou wa moraeruzo yo.*

Kau akan tetap dibayar meskipun kau tidak bisa melakukan itu.

鮎川 若葉 : 約束した仕事は必ずやり遂げます。今日中に。

Ayukawa Wakaba : *Yakusoku shita shigoto wa kanarazu yari togemasu. Kyouchuuni.*

Aku pasti akan menyelesaikan pekerjaan ini seperti yang kujanjikan. Hari ini.

Dialog 26



鮎川 若葉 : もう熱は下がった?

Ayukawa Wakaba : Mou netsu wa sagatta?

Panasnya sudah turun?

花村うらら : すいません。お昼寝の後で体温が高かったようです。

Hanamura Urara : Suimasen. Ohirune no ato de taion ga takakatta you desu.

Maaf. Sepertinya setelah tidur siang suhu badannya tinggi.

鮎川 若葉 : 分かりました。

Ayukawa Wakaba : Wakarimashita.

Baiklah, saya mengerti.

Dialog 27



鮎川 若葉 : 鮎川です。日向さんの熱なら問題ありませんでした。

Ayukawa Wakaba : Ayukawa desu. Hinata san no netsu nara mondai arimasen deshita.

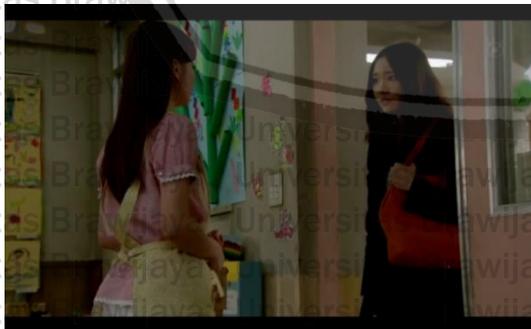
Saya Ayukawa. Sudah tidak ada masalah dengan panas Hinata.

桜川 昇子 : ハァー。ならよかった。

Haa. Nara yokatta.

Haa. Akhirnya..

Dialog 28



鮎川 若葉 : あのう!

Ayukawa Wakaba : Anoo! Permissi.

花村うらら : はい。

Hanamura Urara : Hai.

Iya.

鮎川 若葉 : 夜遅くまで預かってもらえないんですか?

Ayukawa Wakaba : Yoru osoku made azukatte moraenain desuka?

Apakah kamu bisa merawat Hinata sampai larut malam?

花村うらら : ああ7時までしか。

Hanamura Urara : Aa shichi ji made shika.

Hanya sampai jam 7.

鮎川 若葉 : もう少し融通は利かないんですかね?

Ayukawa Wakaba : Mou sukoshi yuuzuu wa kikanain desukane?

Bisakah jika dilebihi sedikit dari biasanya?

花村うらら : すいません。規則なので。

Hanamura Urara : Suimasen. Kisoku nanode.

Maaf, ini sudah peraturan.

鮎川 若葉 : 残業するなってことですか?

Ayukawa Wakaba : Zangyou suru natte koto desuka?

Itu berarti aku tidak bisa lembur?

じゃあ みんな どうやって。

Jaa minna douyatte.

Lalu apa yang biasanya dilakukan?

花村うらら : 無認可の24時間保育園か後は...

Hanamura Urara : Muninka ni nijuuyon jikan hoikuen ka ato wa...

Ada kelompok bermain yang buka 24 jam, atau..

Dialog 29



鮎川 若葉 : お気遣いなく。自分のことは自分でしますから。

Ayukawa Wakaba : Okizukainaku. Jibun no koto wa jibun de shimasukara.

Tidak usah ikut campur. Aku akan menyelesaikan pekerjaanku sendiri.

鮎川 若葉 : 日向さん。私が仕事してる間横でおとなしくしてられる?

Ayukawa Wakaba : Hinata san. Watashi ga shigoto shiteru aida yoko de otonashiku shiterareru.

Hinata, selama aku bekerja maukah kamu menunggu dengan tenang di sampingku?

桜川 日向 : 行く。

Sakuragawa Hinata: Iku.

Saya akan pergi.

鮎川 若葉 : えっ?

Ayukawa Wakaba: Ee?

Apa?

桜川 日向 : その方が有意義な時間を過ごせるので。

Sakuragawa Hinata: Sono hou ga yuuigi na jikan wo sugoseru node.

Karena hal itu lebih berarti untuk menghabiskan waktu.

鮎川 若葉 : 何言ってるの? こんな男信用できるわけじゃない。

Ayukawa Wakaba: Nani itteruno? Konna otoko shinyou dekiru wake nai janai.

Apa yang kau katakan? Kau tak bisa mempercayai pria seperti ini.

山田 草太 : だからどんだけっすか!? 俺。

Yamada Souta: Dakara dondakessuka!? Ore.

Apa yang kamu pikir tentang aku?

Dialog 30



山田 草太 : まあ今日はその当番が僕なんですよ一応。

Yamada Souta: Maa kyou wa sono touban ga boku nandesuyo ichiu.

Dan hari ini memang giliran saya.

鮎川 若葉 : 輪番制ということですか?

Ayukawa Wakaba: Rinbansei to iu koto desuka?

Giliran dalam sistem rotasi kah?

山田 草太 : 輪番? まあそんなような。

Yamada Souta: Rinban? Maa sonna youna.

Rotasi? Ya bisa dikatakan seperti itu.

山田 草太 : お父は飯もうまいぞ。

Yamada Piitaro: Otou wa meshi mo umaizo.

Ayahku juga pintar masak.

鮎川 若葉 : 飯?

Ayukawa Wakaba: Meshi?

Masak?

山田 ピー太郎 : ル・シャトーの料理長だもんな?

Yamada Piitaro : *Ru.shatoo no ryourichou damonna?*

Chef di Ru.Chateau, benar kan?

鮎川 若葉 : 料理長?

Ayukawa Wakaba : *Ryourichou?*

Chef?

山田 草太 : あっ。そんな大したあれじゃないんですけど。

Yamada Souta : *Aa.sonna taishita arejanain desukedo.*

Ah, tidak ada yang hal yang spesial.

Dialog 31



鮎川 若葉 : ホントに大丈夫ですか?

Ayukawa Wakaba : *Hontou ni daijoubu desuka?*

Benar-benar tidak apa-apa kah?

山田 草太 : 大丈夫。任せてください。

Yamada Souta : *Daijoubu. Makasete kudasai.*

Tidak apa-apa. Percayalah padaku.

Dialog 32



鮎川 若葉 : では子供の自主性を尊重するということ。

Ayukawa Wakaba : *Dewa kodomo no jisusei wo sonchou suru to iu koto de.*

Baiklah, saya akan mengijinkan dia untuk bersamamu.

ただしわいせつ行為はもとより心理的外傷を少しでも与えたら。

Tadashi waisetsu kouui wa motoyori shinriteki gaishou wo sukoshi demo ataetara.

Tapi jika kamu melakukan tindakan cabul ataupun melukai psikologinya sedikitpun..

山田 草太

Yamada Souta

: それは絶対に大丈夫っす。

: Sore wa zettai ni daijoubussu.

Saya pastikan tidak akan terjadi apa-apa.

Dialog 34



鮎川 若葉 : あの。シャトーでは？

Ayukawa Wakaba : Ano. Shatoo dewa?

Um, apa itu chateu?

山田 草太 : シャトー？

Yamada Souta : Shatoo?

Chateu?

鮎川 若葉 : フレンチ料理店かと。

Ayukawa Wakaba : Furenchi ryouriten kato.

Saya pikir ini restoran perancis.

Dialog 35



鮎川 若葉 : 日向さん。帰りまじょう早く。

Ayukawa Wakaba : *Hinata san. Kaerimashou hayaku.*

Hinata, ayo kita cepat pulang.

山田 草太 : あの。ちょっとすいません。

Yamada Souta : *Ano. Chotto suimasen.*

Ahh, tunggu dulu.

小鳩ちゃんのおむつ替えてもらっていいっすか?

Kobato chan no omutsu kaete moratte iissuka?

Bisakah saya minta tolong ganti popok kobato?

鮎川 若葉 : はい?

Ayukawa Wakaba : *Hai?*

Apa?

山田 草太 : 今ちょっと手離せないんで。

Yamada Souta : *Ima chotto te hanasenainde.*

Saya tidak punya waktu untuk melakukannya sendirian.

鮎川 若葉 : いや。離せないと言われても困ります。

Ayukawa Wakaba : *Iya. Hanasenai to iwaretemo komarimasu.*

Tidak. Itu bukan urusanku.

Dialog 36



鮎川 若葉 : えっ? えっ? ちょっ。

Ayukawa Wakaba : *Ee? Ee? Choo.*

Eh? Eh? tunggu...

山田 草太 : とにかくお願いします。

Yamada Souta : *Tonikaku onegaishimasu.*

Tolong.

鮎川 若葉 : いや。無理ですちょっと。

Ayukawa Wakaba : *Iya. Muri desu chotto.*

Tidak, aku tak bisa.

Dialog 37



鮎川 若葉 : くっさ。

Ayukawa Wakaba : Kussa.

Bau.

うわっ。指に付いた。

Uwa. Yubi ni tsuita.

Ah, mengenai tanganku.

内側のギャザーを立てる。

Uchigawa no gyazaa wo tateru.

Tegakkan kerutan bagian dalam.

どっちが前なの？

Docchi ga mae nano?

Ini depannya yang mana?

桜川 日向 : 貸してください。

Sakuragawa Hinata: Kashitekudasai.

Berikan padaku!

子供たち : おおー! すげえ。

Kodomotachi : Oo! Sugee.

Anak-anak : Wow, hebat!

鮎川 若葉 : まあまあね。

Ayukawa Wakaba : Maamaa ne.

Tidak buruk.

Dialog 38



子供たち : できないんだ! だっさー。

Kodomotachi : *Dekinainda! Dassaa.*

Anak-anak : *Kamu tidak bisa!*

鮎川 若葉 : うるさい!

Ayukawa Wakaba : *Urusai!
Berisik!*

Dialog 39



山田 草太 : すいません。助かりました。

Yamada Souta : *Suimasen. Tasukarimashita.*

Terima kasih bantuannya. Ini ada makanan, silahkan.

飯 どうぞ。

Meshi douzo.

Ini ada makanan, silahkan.

鮎川 若葉 : 結構です。おなかはすいていないので。

Ayukawa Wakaba : *Kekkou desu. Onaka wa suite inai node.*

Sudah cukup. Saya tidak lapar.

Dialog 40



鮎川 若葉 : では残すのはもったいないので。

Ayukawa Wakaba : *Dewa nokosu no wa mottai nai node.*

Baiklah, hanya karena sayang jika makanan itu tak termakan.

鮎川 若葉 : うまっ!

Ayukawa Wakaba : Umaa!

Enak!

山田 草太 : でしょう?

Yamada Souta : Deshou?

Benarkan?

よかった。もっとばくっていっちゃってください。

Yokatta. Motto bakutte icchatte kudasai.

Syukurlah. Silahkan tambah lagi.

お代わりならいくらでも作りますから。

Okawari nara ikura demo tsukurimasu kara.

Aku akan membuatkan berapapun semaumu.

鮎川 若葉 : いえ。早々に引き揚げたいので残りは持ち帰ります。

Ayukawa Wakaba : Ie. Sousou ni hikiagetai node nokori wa mochi kaerimasu.

Tidak. Saya harus cepat pulang dan sisanya akan saya bawa.

Dialog 41



林 佐間男 : 立っててもね何だから座って。座ろう若菜ちゃん。

Hayashi Samao : Tatte temone nan dakara suwatte. Suwarou Wakana chan.

Tidak baik jika kamu berdiri jadi silahkan duduk. Duduklah

Wakana.

鮎川 若葉 : 若葉です。

Ayukawa Wakaba : Wakaba desu.

Wakaba.

Dialog 43



鮎川 若葉 : そろそろおいとまします。

Ayukawa Wakaba : *Sorosoro oitomashimasu.*
Saya harus pergi sekarang.

3人 : えっ? もう! ?
Ee? Mou!?

林 佐間男 : Apa? Sudah mau pergi?

林 佐間男 : もうちょっと。ねっ?

Mou chotto. Ne?

Tunggulah sebentar.

もうちょっといいでしょ?

Mou chotto iidesho?

Lebih baik tunggu sebentar.

ねっ? 合コン気分で。

Ne? goukon kibun de.

ini seperti pesta kita.

鮎川 若葉 : 2006年!

Ayukawa Wakaba : *Nisenroku nen!*

Tahun 2006!

ニューヨークの日本料理店でセクハラを受けた女性は2,000万ドル 約20億円の損害賠償請求を起こしました。

Nyuuyooku no nihon ryouiten de sekuhara wo uketa josei wa nisenman doru yaku nijuu okuen no songai baishou seikyuu wo okoshimashita.

Seorang wanita mendapat kompensasi 2juta dolar karena kasus pelecehan di New York.

Dialog 44



3人 : はっ? はい?

San nin : Haa? Hai?

3 orang : Apa?

鮎川 若葉 : 軽はずみな言動はやめた方が身のためです。

Ayukawa Wakaba : *Karu kazumina gendou wa yameta hou ga mi no tame desu.*

Sebaiknya hentikan kelakuan kalian walaupun hal kecil, ini untuk kebaikan kalian.

Dialog 45



林 佐間男 : 若葉ちゃんの理想のタイプの男性は?

Hayashi Samao : *Wakaba chan no risou no taipu no dansei wa?*

Apa tipe pria idaman Wakaba?

山田 草太 : いや。俺は...

Yamada Souta : *Iya. Ore wa...*

Tidak, saya...

鮎川 若葉 : 私の理想のタイプの男性はお金と地位のある子供嫌いの男性です。

Ayukawa Wakaba : *Watashi no risou no taipu no dansei wa okane to chii no aru*

watashi no risou no taipu no dansei wa okane to chii no aru

Tipe pria idamanku adalah seorang pria yang kaya, memiliki status sosial dan membenci anak-anak.

Dialog 46



山田 草太 : 何やってんだよ! ?
Yamada Souta : *Nani yateendayo!?*
Apa yang kamu lakukan?
食べ物粗末にすんなっつって!
Tabemono mimatsu ni suunnattsutte!
Aku sudah katakan, jangan menyia-nyiakan makanan.
鮎川 若葉 : 日向さん。帰りましょう。
Ayukawa Wakaba : *Hinata san. Kaerimashou.*
Hinata, ayo kita pulang.

Dialog 47



桜川 日向 : くっさい。
Sakuragawa Hinata : *Kussai.*
Bau.
鮎川 若葉 : うまっ。
Ayukawa Wakaba : *Umaa.*
Enak.
鮎川 若葉 : 羊が 9 8 4 匹。羊が 9 8 5...。
Ayukawa Wakaba : *Hitsuji wa kyuuhyaku hachijuu yon piki. Hitsuji wa kyuuhyaku hachijuu go...*
984 ekor domba. 985 ekor domba.
鮎川 若葉 : ハァー。何で? 何で寝ないの?

Ayukawa Wakaba : Haa. Nande? Nande nenaino?

Kenapa? Kenapa kamu tidak tidur?

ああ。もう2時間も。

aa. mou nijikan mo.

Ini sudah 2 jam.

桜川 日向 : お...お姉さんは。

Sakuragawa Hinata : o..oneesan wa.

Kak..

鮎川 若葉 : 鮎川さん。もしくは若葉さん。

Ayukawa Wakaba : Ayukawa san. Moshiku wa Wakaba san.

Panggil aku Ayukawa. Atau Wakaba.

桜川 日向 : どうせまたすぐ代わるから。

Sakuragawa Hinata : Douse mata sugu kawarukara.

Tak masalah, lagian kamu juga akan segera berhenti dari pekerjaan ini.

鮎川 若葉 : 私は職務を途中で投げ出したりしません。

Ayukawa Wakaba : Watashi wa shokumu wo tochuu de nagedashitari shimasen.

Aku tidak akan berhenti di tengah jalan.

桜川 日向 : お姉さんは兄弟はいる?

Sakuragawa Hinata : Oneesan wa kyoudai wa iru?

Apakah kau memiliki saudara?

鮎川 若葉 : 寂しいならやっぱりお人形抱い寝たら?

Ayukawa Wakaba : Sabishii nara yappari oningyou daite netara?

Jika kamu kesepian, tidurlah dengan boneka ini.

桜川 日向 : いらない。

Sakuragawa Hinata : Iranai.

Tidak mau.

鮎川 若葉 : では...。次はこれを読みましょう。

Ayukawa Wakaba : Dewa..tsugi wa kore wo yomimashou.

Baiklah..Saya akan bacakan yang ini.

Dialog 48



桜川 昇子 : これあげてちょうだい。あの子好きだから。

Sakuragawa Shoko : Kore agete choudai. Ano ko sukidakara.

Tolong berikan ini pada Hinata. Karena dia sangat menyukainya.

鮎川 若葉 : 桜川先生。お人形は。
Ayukawa Wakaba : Sakuragawa sensei. Oningyou wa. Sakurakawa sensei, boneka..
お渡ししておきます。
Owatashi shite okimasu.

Saya akan segera memberikannya.

Dialog 49



鮎川 若葉 : どうぞ。
Ayukawa Wakaba : Douzo.

Ini, silahkan.

桜川 昇子 : ありがとう
Sakuragawa Shoko : Arigatou.

Terima kasih.

桜川 昇子 : お互い少しは理解し合えたかしら？
Sakuragawa Shoko : Otagai sukoshi wa rikaishi aetakashira?
Apakah kalian sudah saling cocok?

鮎川 若葉 : 対等には話せていると思います。手もかかりませんし。
Ayukawa Wakaba : Taitou ni wa hanashite iru to omoimasu. Te mo kakarimasenshi.
Saya pikir pembicaraan kita dalam level yang sama. Dia juga tidak butuh banyak bantuan.

桜川 昇子 : あの子私の状況よく分かってるから。
Sakuragawa Shoko : Ano ko watashi no joukyou yoku wakatteru kara.
Karena dia sangat mengerti keadaanmu dengan baik.

鮎川 若葉 : 一つだけ質問してもいいですか？

Ayukawa Wakaba : Hitotsu dake shitsumon shitemo iidesuka?
Apakah saya boleh bertanya satu hal?

桜川先生ほどの方なら仕事は部下に任せてご自分で面倒を見るという選択もあるように思いますが。

Sakuragawa sensei hodo no hou nara shigoto wa buka ni makasete gojibun de mendou wo miru to iu sentaku mo aru you ni omoimasuga.

Saya pikir seorang seperti Sakurakawa sensei memiliki pilihan untuk mengalihkan pekerjaan pada bawahan sehingga anda bisa merawat Hinata sendiri.

Dialog 50



鮎川 若葉 : 遅くなってしまって申し訳ありません。

Ayukawa Wakaba : Osokunatte shimatte moshiwake arimasen.

Maaf, saya terlambat.

桜川 昇子 : あなた誰?

Sakuragawa Shoko : Anata dare?

Kamu siapa?

鮎川 若葉 : あっ。申し訳ありません。

Ayukawa Wakaba : aa. moshiwake arimasen.

Maaf.

慣れない育児で つい。

Narenai ikuji de tsui.

Saya belum terbiasa mengasuh anak sebelumnya.

Dialog 51



桜川 昇子 : この報告書あなたがやったのね。よくできてる。

Sakuragawa Shoko : Kono houkokusho anata ga yatta none. Yoku dekiteru.

Kamu yang mengerjakan laporan ini kan? Kamu mengerjakannya dengan baik.

鮎川 若葉 : はい。新堂先生にもそう...

Ayukawa Wakaba : Hai. Shindo sensei nimo sou..

Iya, Shindo Sensei juga bicara seperti itu..

桜川 昇子 : でもそんなことする前にまずはあなたの任務を果たしなさい。

Sakuragawa Shoko : Demo sonna koto suru mae ni mazu wa anata no ninmu wo hatashinasai.

Tapi kamu harus lebih bertanggung jawab pada tugas utama terlebih dahulu.

Dialog 52



新堂 響一 : 落ち込んでんのか?

Shindou Kyouichi : Ochikondennoka?

Apa kamu merasa jatuh?

鮎川 若葉 : 初めて。

Ayukawa Wakaba : Hajimete.

Pertama kali.

新堂 響一 : えっ?

Ee?

Apa?

鮎川 若葉 : 遅刻しました。人生初の遅刻をこんなことで。

Ayukawa Wakaba : Chikokushimashita. Jinseisho no chikoku wo konna koto de.

Pertama kali saya terlambat dalam hidup saya.

Dialog 53



山田 草太 : 何してんすか?

Yamada Souta : *Nani shitensuka?*

Apa yang sedang kamu lakukan?

鮎川 若葉 : 観察です。

Ayukawa Wakaba : *Kansatsu desu.*

Observasi.

山田 草太 : えっ?

Yamada Souta : *Ee?*

Apa?

鮎川 若葉 : 子供というのがどういう行動を取るのか。

Ayukawa Wakaba : *Kodomo to iu no ga dou iu koudou wo toru no ka.*

Bagaimana tingkah laku anak-anak.

山田 草太 : えっ? これ鮎川さんが?

Yamada Souta : *Ee? Kore Ayukawa san ga?*

Apakah itu catatanmu Ayukawa?

鮎川 若葉 : 育児を完璧にマスターしようと思ひまして。

Ayukawa Wakaba : *Ikuji wo kanpeki ni masutaa shiyō to omoimashite.*

Saya pikir dengan melihat tingkah laku anak-anak, saya akan cepat ahli dalam hal itu.

山田 草太 : でも3カ月送り迎えすればいいんじゃない?

Yamada Souta : *Demo sakka getsu okuri mukaesureba iinja?*

Tapi bukankah kamu hanya melakukannya dalam waktu 3 bulan saja?

鮎川 若葉 : 3カ月でもどんな仕事でも一度引き受けたことは完璧にやり遂げてみせます。

Ayukawa Wakaba : *Sakka betsu demo donna shigoto demo ichido hikiuketa koto wa kanpeki ni yari togete misemasu.*

Meskipun hanya 3 bulan, pekerjaan apapun, aku akan menjadi ahlinya karena aku akan menyelesaikannya dengan sempurna.

諦めたり投げ出したりすることなんて絶対にありません。

Akirametari nagedashitari suru koto nante zettai ni arimasen.

Aku tidak akan menyerah dan meninggalkan tantangan apapun.

私が 本気になればできないことはありません。

Watashi ga honki ni nareba dekinai koto wa arimasen.

Jika aku terus berusaha, maka tidak ada yang tidak mungkin.

山田 草太

：で、本で勉強して子供たちの観察ですか。

Yamada Souta

： *De hon de benkyou shite kodomo tachi no kansatsu desuka.*

Jadi kamu belajar dari buku, dan kemudian observasi terhadap anak-anak.

らしいっすね。

Rashiissune.

Ini caramu kan?

鮎川 若葉

：何か間違ってますか？

Ayukawa Wakaba

： *Nanika machigattemasuka?*

Apa ada yang salah dengan caraku?

山田 草太

：いや。ただ勉強したり観察するのもいいんですけど。

Iya. Tada benkyou shitari kansatsu suru nomo iinsukedo.

Tidak. Belajar dan observasi itu baik.

まず何でも子供と一緒にやってみるのが一番なんじゃないかなあって。

Mazu nandemo kodomo to isshoni yatte minnoga ichiban nan janai kanaatte.

Tapi, melakukan hal bersama anak itu lebih baik.

鮎川 若葉

：一緒に何を？

Ayukawa Wakaba

： *Isshoni nani wo?*

Bersama melakukan apa?

山田 草太

：歯磨いたり。あと腹出して眠ったり。遊んだり笑ったり考えたり。楽しむ。

Yamada Souta

： *Ha migaitari. Ato hara dashite nemuttari. Asondari warattari kangaetari. Tanoshimu.*

Seperti gosok gigi, tidur bersama, bermain, tertawa, berpikir, hanya bersenang-senang.

鮎川 若葉

：で？

Ayukawa Wakaba

： *De?*

Lalu?

山田 草太

：で？

Yamada Souta

： *De?*

Lupa?

鮎川 若葉

：何を楽しめって？

Ayukawa Wakaba

： *Nani wo tanoshimette?*

Apa yang menyenangkan?

子供たち

：ビー太郎父ちゃん遊ぼう！

Kodomo tachi

： *Piitaro otou chan asoubou!*

Anak-anak

： Ayah Pitaro, ayo bermain!

山田 草太

：おう！久しぶり！

Yamada Souta

： *Ou hisashiburi!*

Oh, lama tak jumpa.

鮎川 若葉 : いや。お断りです。
Ayukawa Wakaba : Iya. Okotowari desu.
Tidak, terima kasih.

Dialog 55



山田 草太 : 日向ちゃんは?
Yamada Souta : Hinata chan wa?
Bagaimana Hinata?
鮎川 若葉 : どういうことですか?
Ayukawa Wakaba : Dou iu koto desuka?
Apa yang terjadi?
山田 草太 : ビー太郎が何かしたんですか?
Yamada Souta : Piitaro ga nani ka shitan desuka?
Apa yang dilakukan Pitaro?

Dialog 56



鮎川 若葉 : 日向さんは今?
Ayukawa Wakaba : Hinata san wa ima?
Bagaimana Hinata sekarang?
花村うらら : ドクターが診察中です。
Hanamura Urara : Dokutaa ga shinsatsuchuu desu.
Dia sedang diperiksa oleh dokter.

Dialog 57



医者 : ご家族の方ですか?

Isha : *Go kazoku no hou desuka?*

Dokter : Apakah anda keluarganya?

山田 草太 : はい。

Yamada Souta : *Hai.*

iya

鮎川 若葉 : あなたは家族じゃないでしょう。

Ayukawa Wakaba : *Anata wa kazoku janai deshō.*

Kamu bukan keluarganya.

日向さんの母親はまだ。

Hinata san no hahaoya wa mada.

Ibu Hinata masih belum datang.

Dialog 59



桜川 昇子 : どうしても抜けられない会議があるんでこのまま戻ります。

Sakuragawa Shoko : *Doushitemo nukerarenai kaigi ga arunde kono mama modorimasu.*

Saya harus pergi karena ada meeting.

あなた日向からキスした理由を聞き出して二度とこんなことのないよう言い聞かせておいてちょうだい。

Anata Hinata kara kisu shita riyuu wo kikedashite nidou to
konna koto no nai you ni kakasete oite choudai.

Kamu harus cari tahu kenapa Hinata melakukan hal itu dan
menasihatinya agar tidak melakukan lagi.

鮎川 若葉

Ayukawa Wakaba : Hai.

: はい。

Baik.

Dialog 60



鮎川 若葉 : 何で謝るんですか?

Ayukawa Wakaba : Nan de ayamarundesuka?
Kenapa kamu minta maaf?

山田 草太 : えっ?

Yamada Souta : Ee?
Eh?

鮎川 若葉 : 落ち度は向こうにあるのに。

Ayukawa Wakaba : Ochido wa mukou ni aru noni.
Yang salah kan dia.

山田 草太 : いや。でもバターがついてたのは事実だし。

Yamada Souta : Iya. Demo bataa ga tsuiteta no wa jijitsu dashi.
Namun, faktanya di mulut Pitaro memang ada selai kacang
yang tertinggal.

鮎川 若葉 : 謝罪は自分の非を認めること。

Ayukawa Wakaba : Shazai wa jibun no hi wo mitomeru koto.

Meminta maaf adalah tanda bahwa kau bersalah.

裁判沙汰になれば謝った事実を追及され不利な証拠にな
るんです。

Saibanzata ni nareba ayamatta jijitsu wo tsukyuu sare furi na
shouku ni narundesu.

Dalam kasus hukum, meminta maaf akan digunakan sebagai
bukti karena telah melakukan tindakan kriminal.

アメリカならビー太郎君に落ち度がなかったとしてもあ
なたが敗訴するのは確実。

Amerika nara piitaro kun ni ochido ga nakatta toshite mo anata ga haiso suru no wa kakujitsu.

Jika di Amerika, meskipun Pitaro tak bersalah tapi karena kau meminta maaf akan menyebabkan kekalahan di pengadilan.

山田 草太 : ここはアメリカじゃないし理由はどうあれ申し訳ない気持ちがあったら謝るのは当然でしょう。

Yamada Souta : *Koko wa amerika janai shi riyuu wa dou are moushiwakenai kimochi ga attara ayamaru no wa touzen deshou.*

Ini bukan Amerika. Dan apapun itu jika kau merasa bersalah terhadap sesuatu, sudah jelas kau harus minta maaf.

鮎川 若葉 : 私は親切で言ってるんです!

Ayukawa Wakaba : *Watashi wa shinsetsu de iitterun desu!*

Aku mengatakan ini untuk kebaikanmu!

そういう人間は後で必ず痛い目に遭うんです!

Sou iu ningen wa ato de kanarazu itaime ni aun desu!

Orang-orang sepertimu pasti akan mendapat kerugian nanti.

山田 草太 : たとえ痛い目に遭っても謝らなかったことの方を僕は後悔します。

Yamada Souta : *Tatoe itaimeni atte mo ayamaranakatta koto no hou wo boku wa koukai shimasu.*

Meskipun aku nanti mendapat kerugian, aku tak akan menyesal untuk meminta maaf lebih banyak lagi.

鮎川 若葉 : ならご勝手に。

Ayukawa Wakaba : *Nara gokatte ni.*

Jika begitu, lakukan semaumu.

ただそのあおりを食うのはあなたではなくあなたの保護下にある子供だということを覚えていてください。

Tada sono aori wo kuu no wa anata dewanaku anata no hogoka ni aru kodomo da to iu koto wo oboete ite kudasai.

Tapi tolong diingat, orang yang paling menderita bukan dirimu melainkan anak yang dalam lindunganmu.

Dialog 61



鮎川 若葉 : どうしてあんなことを?

Ayukawa Wakaba : *Doushite anna koto wo?*

Kenapa kamu lakukan itu?

桜川 日向 : 黙秘権があるはずですが。

Sakuragawa Hinata: *Mokuhiken ga aru hazu desuga.*

Saya punya hak untuk tidak membuka mulut.

Dialog 62



鮎川 若葉 : 赤ちゃん!?

Ayukawa Wakaba : *Akachan!?*

Bayi?

人形じゃなくてホントの赤ちゃんが欲しかったってこと?

Ningyou janakute honto no akachan ga hoshikattatte koto?

Jadi yang dia maksud bukan boneka, tapi ingin bayi yang sesungguhnya.

山田 草太 : たぶん日向ちゃん家族が欲しかったんじゃないかって。

Yamada Souta : *Tabun hinata chan kazoku ga hoshikattan janai katte.*

Mungkin Hinata menginginkan sebuah keluarga.

鮎川 若葉 : うん? だからってどうしてキスなんか?

Ayukawa Wakaba : *Un? Dakaratte doushite kisu nanka?*

Lalu kenapa ia melakukan ciuman itu?

山田 草太 : 保育園でビー太郎が話したらしいです。

Yamada Souta : *Hoikuen de piitaro ga hanashitarashii desu.*

Mungkin Pitaro bercerita di sekolah.

どうしたら赤ちゃんができるか。

Doushitara akachan ga dekiruka.

Bagaimana bayi dibuat.

鮎川 若葉 : ビー太郎君が?

Ayukawa Wakaba : *Piitaro kun ga?*

Lalu Pitaro?

山田 草太 : いや。俺が男と女がチューすると赤ちゃんができるって

言っちゃったから。

Yamada Souta : *Iya. Ore ga otoko to onna ga chuu suru to akachan ga*

dekirutte icchatta kara.

Karena saya berkata pada Pitaro, bahwa bayi dibuat ketika seorang pria dan wanita berciuman.

Dialog 63



鮎川 若葉 : キスなんかで赤ちゃんはできません。

Ayukawa Wakaba : *Kisu nanka de akachan wa dekimasen.*

Kau tidak bisa membuat bayi hanya dengan berciuman.

大人ぶってるくせにそんなことも知らなかったの？

Otona butteru kuse ni sonna koto mo shiranakatta no?

Kau bertingkah seperti orang dewasa, namun kau tak mengetahui hal itu, bukan?

桜川 日向 : なら知ってるんですか？

Sakuragawa Hinata : *Nara shitterundesuka?*

Lalu apakah kamu tahu cara membuat bayi?

鮎川 若葉 : 答えを知ればもうそんなことはしないと約束できますか？

Ayukawa Wakaba : *Kotae wo shireba mou sonna koto wa shinai to yakusoku dekimasuka?*

Kalau aku menjawabnya, maukah kau berjanji untuk tidak melakukannya?

桜川 日向 : ハア。

Sakuragawa Hinata : *Haa.*

Hah.

鮎川 若葉 : 人間や動物の赤ちゃんは小さな小さな細胞の集まりからできていてその中に染色体というものが入ってるの。

Ayukawa Wakaba : *Ningen ya doubutsu no akachan wa chiisana chiisana saibou no atsumari kara dekite ite sono naka ni senshokutai to iu mono ga itteruno.*

Bayi manusia dan hewan dibuat dari sel-sel kecil yang berkumpul bersama. Dan kromosom merupakan bagian dari sel tersebut.

その染色体はパズルのようなもので。

Sono senshokutai wa pazuru no youna mono de.

Kromosom-kromosom itu seperti puzzle ini.

男の人と女の人それぞれが半分ずつ違う形のものを持っていて。

Otoko no hito to onna no hito sorezore ga hanbun zutsu chigau katachi no mono wo motte ite.

Wanita dan pria memiliki bentuk yang berbeda dan akan cocok jika bersama.

その2つをくっつけると赤ちゃんができる。

Sono futatsu wo kutsukeru to akachan ga dekiru.

Ketika bagian-bagian itu disatukan, maka bayi akan dibuat.

でもそれはキスなんかじゃなくって大人にならないとも
られない特別なものなの。

Demo sore wa kisu nanka janakutte otona ni naranai to moraenai tokubetsu na mono nano.

Tapi itu tidak bisa dilakukan hanya dengan berciuman. Ini adalah sesuatu yang spesial yang hanya bisa dilakukan jika kau telah dewasa.

だからしっかりご飯を食べて元気に運動してよく眠ることが大人になるための近道です。

Dakara shikkari gohan wo tabete genki ni undou shite yooku nemuru koto ga otona ni naru tame no chikamichi desu.

Oleh karena itu, agar cepat menjadi dewasa, kau harus makan yang banyak, berolahraga, dan tidur yang baik.

鮎川 若葉 : 分かった? 分かった?

Ayukawa Wakaba : Wakatta? Wakatta?

Apakah kau mengerti? Mengerti?

あっ。まさか寝てる!?

aa. masaka neteru!?

Apakah kau tidur?

ハア。もう だから 子供は嫌い!

Haa. Mou dakara kodomo wa kirai!

Hah. Inilah kenapa aku benci anak-anak.

Dialog 64



桜川 昇子 : ねえ?理由は分かったの?

Sakuragawa Shoko : Nee? Riyuu wa wakattano?

Apakah kau sudah tahu alasannya?

鮎川 若葉 : はい。私ではなくあの父親が気付いて。

Ayukawa Wakaba : Hai. Watashi dewanaku ano chichioya ga kizuite.

Sudah, tapi yang tahu alasannya bukan saya melainkan ayah Pitaro.

桜川 昇子 : 言い聞かせることはできた?

Yamada Souta : Ii kakaseru koto wa dekita?

Apakah kau sudah memperingatkannya untuk tidak melakukannya lagi?

鮎川 若葉 : いえ。でもあしたには必ず。

Ayukawa Wakaba : Ie. Demo ashita ni wa kanarazu.

Tidak. Tapi besok pasti akan saya lakukan.

Dialog 65



鮎川 若葉 : ちょっと待ってください。

Ayukawa Wakaba : Chotto matte kudasai.

Tunggu dulu.

私の弁明も。

Watashi no benmei mo.

Dengarkan penjelasan saya dulu.

桜川 昇子 : 同じこと二度言わせないで。

Sakuragawa Shoko : Onaji koto nido iwasaenaide.

Jangan bicara hal yang sama untuk kedua kalinya.

Dialog 66



鮎川 若葉 : おっせで!

Ayukawa Wakaba : Ossede!

Kemari!

山田 草太 : ああ。すいません。

Yamada Souta : aa. suimasen.

Ah, maaf.

あの。子供預けてて。

Ano. Kodomo azuketete.

Saya harus merawat anakku.

何すか? 決闘って。

Nanisuka? Kettoutte.

Apa maksudmu berkelahi?

そんな物騒な。

Sonna bussou na.

Itu berbahaya.

あの。日向ちゃんのキスのことならホントに。

Ano. Hinata chan no kisu no koto nara honto ni.

Jika itu tentang Hinata, saya benar-benar..

鮎川 若葉 : 謝って済むあば弁護士なんていらねえんで。

Ayukawa Wakaba : Ayamatte sumu aba bengoshi nante iraneende.

Pengacara tidak butuh permintaan maaf.

Dialog 68



鮎川 若葉 : へば!

Ayukawa Wakaba : *Heba!*

Akan aku tunjukkan!

3人 : ああっ! へば?

San nin : *Aaa! Heba?*

3 orang : Apa? Tunjukkan?

鮎川 若葉 : 証明してやる。

Ayukawa Wakaba : *Shoumei shite yaru.*

Aku akan membuktikan pada kalian.

山田 草太 : えっ? 証明?

Yamada Souta : *Ee? Shoumei?*

Apa? Bukti?

鮎川 若葉 : いいが?

Ayukawa Wakaba : *Iiga?*

Lihat lah.

キスから何にも始まんねえこと証明してやる。

Kisu kara nan nimo hajimanne koto shoumeu shite yaru.

Aku akan membuktikan padamu kalau berciuman tidak akan terjadi apapun.

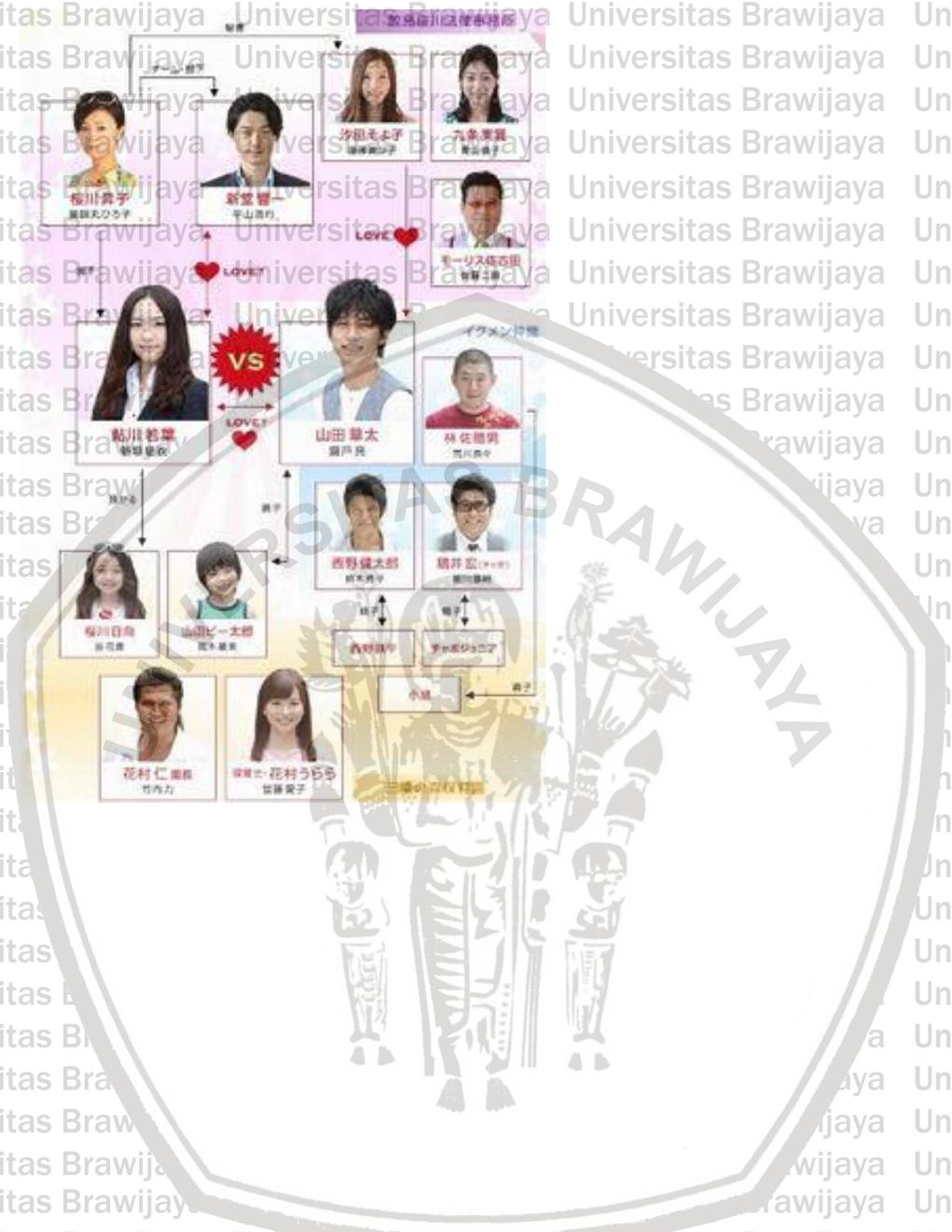


Judul : 全開ガール
 Judul : *Zenkai Girl*
 Format : Drama seri (*Renzoku Drama*)
 Genre : Komedi Romantis
 Episode : 11
 Stasiun penyiaran : Fuji TV
 Periode penyiaran : 11 Juli 2011 – 19 September 2011
 Waktu penyiaran : senin, 21.00
 Lagu OST : Ai ga Aru oleh Every Little Thing
 Tsubusa ni Koi oleh Kanjani8
 Penulis : Yoshida Tomoko
 Produser : Wakamatsu Hiroki
 Sutradara : Takeuchi Hideki

Karakter pemain

Aragaki Yui	sebagai Ayukawa Wakaba	(Pemeran Utama Wanita)
Nishikido Ryo	sebagai Yamada Souta	(Pemeran Utama Pria)
Yakushimaru Hiroko	sebagai Sakuragawa Shoko	(Pemilik Firma Hukum Sakuragawa Shimejima)
Hirayama Hiroyuki	sebagai Shindo Kyoichi	(Salah Satu Atasan di Firma Hukum Sakuragawa Shimejima)
Renbutsu Misako	sebagai Shioda Soyoko	(Pegawai Firma Hukum Sakuragawa Shimejima)
Aoyama Noriko	sebagai Kujo Mika	(Pegawai Firma Hukum Sakuragawa Shimejima)
Sato Jiro	sebagai Morice Sakota	(Pegawai Firma Hukum Sakuragawa Shimejima)
Takeuchi Riki	sebagai Hanamura Jin	(Kepala Sekolah Mitsuba Mori)
Kaito Aiko	sebagai Hanamura Urara	(Guru di Mitsuba Mori, anak Hanamura Jin)
Tani Kanon	sebagai Sakuragawa Hinata	(anak Sakuragawa Hinata)
Takagi Serai	sebagai Yamada Emitaro	(anak Yamada Souta)
Iguchi Koko	sebagai Hayashi Kobato	(Teman Yamada Souta)
Aoki Keito	sebagai Chabo Junior	(Teman Yamada Souta)
Kuroda Hiroyuki	sebagai Nishino Teppei	(Teman Yamada Souta)

Alur Karakter Drama



SINOPSIS

Bercerita tentang seorang gadis dari keluarga miskin, Ayukawa Wakaba, karena tak ingin mengalami kesusahan lagi ia pun bertekad selalu menjadi yang terdepan. Impiannya adalah menjadi pengacara terkenal, pergi ke New York, dan menikah dengan pria kaya. Dan ia berhasil mewujudkan impian yang pertama yaitu menjadi pengacara. Namun di hari pertama ia bekerja, ternyata firma hukumnya mengalami kebangkrutan. Dengan cepat ia mencari peluang di firma hukum lain dan di terima di firma hukum Sakuragawa Shimejima. Pimpinannya adalah seorang wanita yang memiliki anak perempuan bernama Sakuragawa Hinata. Tugas pertama Wakaba adalah menjadi *baby sitter* bagi anak perempuan bosnya padahal ia sangat membenci anak-anak.

Yamada Satou adalah pria yang memiliki kehidupan terbalik dari Wakaba. Satou bukanlah pria lulusan universitas terkenal, bakatnya adalah memasak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, ia adalah penyayang anak-anak, bahkan ia sudah memiliki seorang anak, Yamada Pitaro. Pitaro bukanlah anak kandungnya, tetapi ia sangat menyayanginya. Ibu Pitaro adalah seorang penari kabaret yang meminta tolong pada Satou agar menikahinya. Setelah menikah, ibu Pitaro melarikan diri dengan orang Amerika, dan merekapun bercerai. Satou dulunya adalah seorang *training chef* restoran Perancis yang terkenal di Jepang. Hanya saja Satou seperti tidak memiliki kepercayaan diri dan memilih mengundurkan diri demi menjaga Pitaro.

Hinata dan Pitaro sama-sama berada di satu sekolah kelompok bermain, oleh karena itu Wakaba dan Satou pun sering bertemu. Satou menaruh hati pada Wakaba, begitu juga sebaliknya. Namun Wakaba tidak ingin melupakannya impiannya menikah dengan pria kaya yang bisa merubah nasibnya dan ayahnya sehingga lebih memilih menggunakan logika untuk mencoba menghilangkan perasaannya pada Satou dan memilih menikah dengan Shindo Kyouichi, pengacara kaya yang satu kantor dengannya. Sementara itu, teman kerja Wakaba, Shioda Soyoko jatuh hati pada Satou.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Wahyu Dwi Novianingsih
2. NIM : 0811120015
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Sosiolinguistik
5. Judul Skripsi : *Style dalam Serial Drama Zenkai Girl Episode 1*
6. Tanggal Mengajukan : 6 Maret 2013
7. Tanggal Selesai Revisi : 12 Agustus 2013
8. Nama Pembimbing : I. Ismi Prihandari, M.Hum
II. Iizuka Tasuku, M.A
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	23 Januari 2013	Pengajuan Bab I	Ismi Prihandari	
2	1 Februari 2013	Revisi Bab I	Ismi Prihandari	
3	6 Februari 2013	Pengajuan Bab I, II, III	Ismi Prihandari	
4	11 Februari 2013	Revisi Bab I, II, III	Iizuka Tasuku	
5	14 Februari 2013	Revisi Bab I, II, III	Ismi Prihandari	
6	18 Februari 2013	Revisi Bab I, II, III	Iizuka Tasuku	
7	25 Februari 2013	Revisi Bab I, II, III	Iizuka Tasuku	
8	27 Februari 2013	Acc Seminar Proposal	Ismi Prihandari Iizuka Tasuku	
9	5 Maret 2013	Seminar Proposal	Ismi Prihandari	
10	14 Mei 2013	Revisi Bab I, II, III	Ismi Prihandari	
11	18 Juni 2013	Pengajuan Bab IV	Ismi Prihandari	
12	21 Juni 2013	Revisi Bab IV	Ismi Prihandari	
13	24 Juni 2013	Pengajuan Bab IV, V	Ismi Prihandari	
14	6 Juli 2013	Revisi Bab IV, V	Ismi Prihandari	
15	24 Juli 2013	Revisi Bab IV, V	Ismi Prihandari	

			Iizuka Tasuku	
16	26 Juli 2013	Acc Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
			Iizuka Tasuku	
17	1 Agustus 2013	Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
18	1 Agustus 2013	Revisi Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
19	1 Agustus 2013	Revisi Seminar Hasil	Efrizal	
20	2 Agustus 2013	Ujian Skripsi	Ismi Prihandari	
21	12 Agustus 2013	Revisi Ujian	Ismi Prihandari	
22	12 Agustus 2013	Revisi Ujian	Efrizal	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 12 Agustus 2013

Dosen Pembimbing II

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

Iizuka Tasuku, M.A
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001